

**DAKWAH MELALUI NOVEL KUN FAYAKUN KARYA ANDI
BOMBANG (ANALISIS SEMIOTIKA FERDINAND DE
SAUSSURE)**



SKRIPSI

**Disusun Sebagai Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh :

MUHAMMAD SYARIF HIDAYAT TULLAH
NIM : 1711310074

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama: **Muhammad Syarif Hidayat Tullah**, Nomor Induk Mahasiswa: **1711310074** yang berjudul "**Dakwah Melalui Novel Kun Fayakun karya Andi Bombang (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)**" Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa serta diperbaiki sesuai arahan Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu sudah layak untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

Bengkulu, 13 Agustus 2021


Pembimbing I

Pembimbing II


(Poppo Damayanti, M.Si)
NIP.197707172005012010


(Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I)
NIP.198306122009121006

Mengetahui
Plt. Ketua Jurusan Dakwah


Rini Fitria, S.Ag., M.Si
NIP.197510132006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi atas nama: **Muhammad Syarif Hidayat tullah**, Nomor Induk Mahasiswa: **1711310074** yang berjudul **“Dakwah Melalui Novel Kun Fayakun karya Andi Bombang (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)”** Telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqosah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada:

Hari: **Jum'at**
Tanggal: **20 Agustus 2021**

Dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Bengkulu, 20 Agustus 2021

Pt. Dekan

Dr. Suhirman, M.Pd

NIP. 196802191999031003

Sidang Munaqosah

Sekretaris

Poppo Damayanti, M.Si
NIP. 197707172005012010

Dilla Astarini, M.Pd
NIP. 199001212019032008

Penguji I

Penguji II

Dra. Agustini, M.Ag
NIP. 196808171994032005

Dr. Japarudin, S.Sos., M.Si
NIP. 198001232005011008

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan judul : “Dakwah Melalui Novel Kun Fayakun Karya Andi Bombang (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)”. Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa ada bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis maupun dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan tercantum sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini. Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Agustus 2021

Ma... yatakan



Muhammad Syarif Hidayattullah
NIM.1711310074

MOTO

“Usaha Tidak Akan Pernah Mengkhianati Hasil”

&

“Tak Ada Pesta yang Tak Usai”

-Syarif-

PERSEMBAHAN

Tanpa mengurangi rasa syukur kepada Allah SWT. Saya mempersembahkan Skripsi ini Untuk :

1. Bapak dan Ibu saya, Bapak Jasmin dan Ibu Armatati, yang selalu mendoakan dan memberi motivasi yang terbaik dalam segala pencapaian saya, hingga mencapai tahap ini.
2. Kakakku Eka Utari Handayani yang selalu memberikan dukungan serta semangat dan selalu ada disaat saya butuh.
3. Ibu Poppi Damayanti sebagai pembimbing I, Terimakasih telah membimbing serta memberi semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
4. Dr. Rahmat Ramdhani sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dengan tulus serta sabar dalam penulisan ini.
5. Ibu Rini Fitria, S. Ag, M, Si. Sebagai dosen pembimbing akademik yang selalu membimbing serta mengarahkan dengan sabar.
6. Terimakasih kepada teman seperjuanganku team Hexagon Fitrah Abdilah Sani, Febriyanto Dwi H P, M Umar Khadafi, Raja M Shola Tarmizi. Opto Widodo serta team KKN kelompok 43 dan Boy PWH. Yang telah saling membantu dan menyemangati penulis.
7. Terimakasih kepada teman seperjuangan kelas KPI C Asmarita, Diana Pungki, Elsa Rahmadania, Hayani Saputri, Yuni Astuti, Lika Septiliana, Shoviani Rochman. Ria Andisa, Meizi Alpani, Usmi Laila. yang telah sama sama memberikan semangat dalam menulis skripsi ini.
8. Terima kasih untuk teman-teman Mahasiswa/i KPI angkatan 2017.
9. Alamater Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah swt yang telah memberikan kenikmatan serta limpahan rahmat juga memberikan kesehatan, kekuatan dan ketabahan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Dakwah Melalui Novel Kun Fayakun karya Andi Bombang (analisis semiotika Ferdinand de Saussure)”. Serta shalawat beriring salam kita ucapkan kepada nabi besar kita nabi Muhammad SAW, yang telah menuntut kita dari zaman kegelapan dan jahiliah ke zaman yang penuh cahaya ilmu pengetahuan dan tekhnologi ini.

Skripsi ini disusun dan diajukan sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Selama proses penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. KH. Zulkarnain, M,Pd selaku PLT Rektor UIN Fatmawati Bengkulu.
2. Dr. Suhirman, M. Pd selaku PLT Dekan FUAD IAIN Bengkulu.
3. Ibu Rini Fitria, S, Ag. M, Si. selaku PLT ketua jurusan dakwah dan sekaligus sebagai dosen Pembimbing Akademik.
4. Bapak Wira Hadikusuma, M. Si. Selaku PLT ketua program studi KPI UIN Fatmawati Bengkulu.

5. Ibu Poppi Damayanti, M, Si. selaku Pembimbing I Dan Dr. Rahmat Ramdhani, M, Sos, i. Sebagai Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dan ketulusan.
6. Staf dan karyawan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Bengkulu yang telah memberikan pelayanan yang terbaik dalam hal administrasi.
7. Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah menyediakan berbagai buku sebagai referensi penulis untuk meneliti.
8. Serta seluruh pihak yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan serta kekurangan dari berbagai sisi serta sudut pandang. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik serta saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penelitian ini kedepannya.

Bengkulu , 13 Agustus 2021



Muhammad Syarif Hidayatullah
NIM. 1711310074

ABSTRAK

Muhammad Syarif Hidayatullah, Nim 1711310074, Judul Skripsi :
Dakwah Melalui Novel Kun Fayakun karya Andi Bombang.

Dalam masa milenial seperti saat ini untuk melakukan aktivitas dakwah melalui tulisan masih sangat efektif, Hal ini dapat dilihat masih banyaknya pemuda yang membaca buku-buku seperti novel. Dakwah bil qalam juga dapat dilakukan oleh para penulis salah satunya Andi Bombang dalam novel Kun Fayakun. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini yakni tentang apa saja pesan dakwah yang terdapat dalam novel Kun Fayakun ini. Serta bagaimana analisisnya dalam menggunakan Teori Ferdinand de Saussure. Tujuan penelitian ini untuk menemukan pesan dakwah yang terdapat dalam novel Kun Fayakun karya Andi Bombang yang dianalisis menggunakan teori Ferdinand De Saussure. Untuk mengkaji permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian *Library Research*, menggunakan analisis semiotika dari Ferdinand de Saussur, dengan menganalisis penanda (*Signifier*), dan petanda (*Signified*). hasil dari penelitian ini menghasilkan bahwa terdapat 23 pesan dakwah, yakni 8 pesan dakwah akidah, tentang keimanan kepada Allah 9 pesan dakwah akhlak tentang, kejujuran, sederhana, rendah hati, mudah bergaul terhadap sesama, menjalin silaturahmi, berbakti kepada orang tua. terdapat 6 pesan syariah, tentang kewajiban shalat, anjuran berdzikir, menolak yang haram dan anjuran untuk bersedekah. Serta efek dakwah yang dapat diambil dari dalam novel yakni untuk lebih meningkatkan lagi ketaqwaan kepada Allah swt serta percaya akan takdir serta hidayah yang diberikanNya.

Kata kunci : Pesan Dakwah, Novel Kun Fayakun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	1
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	8
B. Rumusan Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian	10
F. Penelitian Terdahulu	13
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Kajian Tentang pesan dakwah	15
1. Pengertian Pesan	16
2. Pengertian Dakwah	17
3. Unsur Dakwah	21
4. Pengertian Pesan Dakwah	22
a. Pesan Dakwah Akidah	23
b. Pesan Dakwah Syariah	24
c. Pesan Dakwah Akhlak	25
B. Kajian Tentang Novel sebagai Media Dakwah	25
1. Pengertian Novel	26
2. Karakteristik Novel	27
3. Jenis Jenis Novel	28
4. Novel Sebagai Media Dakwah	29
C. Teori Semiotika Ferdinand Desaussure	29
1. Pengertian Semiotika	30
2. Semiotika Ferdinand Desaussure	34
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan Jenis Penelitian	34

B. Unit Analisis	34
C. Sumber Data.....	35
D. Tahapan Penelitian.....	36
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	37
F. Tehnik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Deskriptif Umum Objek Penelitian	40
1. Gambaran Umum Novel Kun Fayakun	40
2. Profil Penulis Novel Kun Fayakun	43
B. Hasil penelitian	
a. Pesan Dakwah	45
a. Pesan Dakwah Akidah	45
b. Pesan Dakwah Syariah	53
c. Pesan Dakwah Akhlak	60
b. Efek Pesan Dakwah	74
C. Pembahasan Hasil Penelitian	75
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	45
Tabel 4.2	49
Tabel 4.3	54
Tabel 4.4	57
Tabel 4.5	59
Tabel 4.6	61
Tabel 4.7	62
Tabel 4.8	63
Tabel 4.9	65
Tabel 4.10	66
Tabel 4.11	71
Tabel 4.12	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	40
Gambar 4.2	43

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah secara bahasa mempunyai makna bermacam macam yakni memanggil dan menyeru, menegaskan atau membela, doa, meminta dan mengaja. Sedangkan secara terminologi, para ulama berbeda pendapat dalam menentukan, hal ini disebabkan oleh perbedaan mereka dalam memaknai dan memandang kalimat dakwah itu sendiri. Sebagian ulama seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Abu al-futuh dalam kitabnya *al-madkhal ila ilm ad-Da'wat* mengatakan bahwa dakwah adalah menyampaikan (*at-tabligh*) dan menerangkan (*al-bayan*) apa yang telah dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Melihat para ulama sepakat bahwa dakwah adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan dan mengajarkan serta mempraktikan ajaran islam didalam kehidupan sehari hari.¹

Pendapat Enjang dan Aliyudin mengungkapkan bahwa kegiatan dakwah merupakan proses mengajak manusia kepada al-islam yang dilakukan dengan lisan (*da'wah bi al-lisan*) ataupun tulisan (*da'wah bi al-qalam*), juga dapat dilakukan dengan perbuatan(*da'wah bi al-hal*).² Dari beberapa pengertian tentang dakwah seperti dia atas maka dapat dimaknai bahwa dakwah adalah sebuah proses penyampaian atau memberikan sebuah pesan

¹ Faizah, Lalu Muchsin Effendi, Psikologi dakwah, hal 4-6

² Salami, "*Pesan Dakwah Dalam Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia*" (Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Bengkulu), Th 2020. hal 3

kepada para mad'u dari para da'I untuk menuju kejalan yang di ridhai Allah agar menjadi lebih baik serta mentaati ajarannya. Dalam berdakwah tentunya tidak hanya dilakukan dengan secara langsung saja (tatap muka) namun dapat juga dilakukan secara tidak langsung yakni dapat berupa sebuah tulisan atau gambar yang intinya mendeskripsikan sebuah ajaran yang baik dan benar sesuai dengan kaidah islam.

Salah satu unsur dakwah yang dapat menjadikan dakwah mudah diterima adalah metode dakwah. Kepada siapa dan dengan cara apa adalah hal yang harus kita rencanakan dengan baik. Jika menilik dari surah *An-Nahl* ayat 125, metode dakwah terbagi tiga, yakni dakwah *bil-hikmah*, *mauidhoh hasanah*, dan *mujadalah*. Namun, secara umum metode dakwah terbagi menjadi tiga yakni dakwah *bil lisan*, *bil hal* dan *bil kitabah*. Ada kelompok masyarakat tertentu yang hanya menyukai metode *bil lisan* atau ceramah, ada pula golongan yang menyukai membaca atau dengan metode *bil kitabah*. Adapula golongan yang perlu disentuh namun sulit menggunakan cara biasa yakni golongan yang sama sekali enggan untuk menyentuh hal yang berbau islam. Cara berdakwah kepada mereka juga harus berbeda. Dakwah harus dikemas dengan dalam suatu kondisi yang tidak menggambarkan bahwa itu adalah sebuah kegiatan. Dakwah atau mengandung pesan dakwah, melainkan itu hanya disisipkan. Tehnik sisipan ini dapat disebut tehnik infiltrasi.³Selain dari segi metode dakwah hal hal yang harus ada atau diperhatikan dalam

³ Agus Ahmad Fadlal, "*Pesan Dakwah Dalam Novel O Karya Eka Kurniawan (Analisis Semiotik model Roland Barthes)*" (Skripsi S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi< Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya. Th 2019. hal 4

berdakwah yakni media dalam berdakwah, media dakwah sendirinya memiliki beberapa fungsi antara lain sebagai pembantu para da'I dalam berdakwah. Hal ini merupakan kegunaan sebuah media yang paling utama, karena media dapat menyampaikan pesan pesan dakwah dari para da'I kepada para mad'unya secara langsung dan dapat dikemas dengan menarik.

Dakwah Bil Qalam atau dakwah secara tulisan merupakan suatu cara berdakwah dengan perantara tulisan, spanduk, gambar dan lain lain. Kitab suci Al quran, memang tidak ditemui anjuran berdakwah menggunakan media tulisan, tetapi secara tersirat dapat dipahami dari satu surat yang terdapat di dalam Al quran yaitu surah Al Qalam. Surah tersebut dinyatakan bahwa Allah SWT bersumpah dengan huruf nun, sebagai isyarat terpenting tentang peran huruf, pena dalam tulisan dalam pelaksanaan dakwah islamiyah.⁴ Dari pengertian tersebut bahwa berdakwah secara tulisan atau bil qalam sebuah dakwah yang menggunakan pena sebagai isyarat, dapat dipahami bahwa sebuah gambaran juga merupakan sebuah hasil karya dari ujung pena, jadi sebuah gambar atau lukisan yang mengandung makna tentang ajaran ajaran yang baik dapat dikatakan sebuah cara berdakwah, selain gambaran juga dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa setiap tulisan yang mengandung makna menyeru atau mengajak kejalan yang baik merupakan sebuah metode dakwah, tak ubahnya sebuah novel merupakan sebuah karya fiksi yang apabila

⁴Ida Farida, "*Pesan Dakwah Dalam Novel Merindu Baginda Nabi karya Habiburahman El Shirazy*" (Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam) Th 2020, hal 19

didalamnya terkandung makna makna dakwah maka dapat dikatakan sebagai novel sebagai media dakwah.

Novel adalah karya fiksi yang menawarkan sebuah dunia imajinasi yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya. Sebutan novel dalam bahasa Inggris yang kemudian masuk ke Indonesia berasal dari bahasa Italia, yakni “novella”. yang mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detil, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks. Hal ini mencakup berbagai unsur-unsur cerita yang membangun lebih padu.⁵

Dari pengertian tersebut dapat diambil sebuah makna bahwa dalam sebuah novel menceritakan sebuah kejadian yang sering terjadi dalam kehidupan yang sebenarnya, namun sebuah novel merupakan karya fiksi yang hanya menggambarkan beberapa kejadian didunia nyata dan dalam sebuah novel para penulis dapat menambahkan beberapa kisah demi kepentingan novel tersebut, cerita yang terdapat dalam novel dibuat semenarik mungkin bertujuan agar isi cerita lebih menarik bagi para pembaca serta dapat menimbulkan sebuah kesan kesan yang dapat menjadi sebuah pelajaran ataupun sebuah hiburan yang menarik.

Novel Kun Fayakun karya Andi Bombang yang menceritakan tentang kehidupan sang tokoh utama Ahmad Lazuardi (Hardi Kobra) yang awalnya

⁵ Budiawan Dwi Santoso, “Representasi Perempuan Pinggiran dalam Novel Tanah Labu karya Anindita S, *Thayf Kajian Semiotik*”.(Skripsi S1, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah), Universitas Muhamadiyah Surakarta, Th 2010, hal 9-10

merupakan seorang yang taat beribadah serta memiliki akhlak yang baik, Namun hal itu terjadi sebelum dia merantau ke ibu kota untuk mencari pekerjaan. Bermula menjadi juru parkir hingga berkelahi dengan para preman ibu kota dan menjadi seorang ketua dari para preman ibu kota. Berbagai kisah yang dialami sang tokoh utama dalam menjadi salah seorang ketua preman di Jakarta, namun hal tersebut berubah setelah dia mendapati permasalahan dengan pihak kepolisian karena dia melakukan sebuah pembunuhan, kejadian tersebut membuatnya menjadi buronan kelas kakap.⁶

Hari demi hari dilaluinya kejar kejaran dengan aparat kepolisian yang membuatnya harus berlari ketengah lautan guna menyembunyikan diri, dengan menggunakan kapal milik sahabatnya satu kampung dahulu dia lolos dari kejaran pihak kepolisian. Sambil bersembunyi dan berlari di atas kapal inilah awal mulanya dia kembali menuju alam kebenaran serta mendapat petunjuk dari Allah, dimulai dari rajin melaksanakan ibadah shalat 5 waktu serta melakukan ibadah sunah lainnya. Hal ini terus dilakukannya tanpa terasa sudah bertahun tahun di atas kapal sambil meniti jalan ke arah yang lebih baik. Pada akhirnya dia harus turun dari kapal dan mulai menata rencana untuk kembali ke ibukota, namun hal tersebut belum mendapatkan izin dari yang kuasa sehingga dia menetap di satu desa bernama Loji.⁷

Kisah kembalinya sang Hardi Kobra sang preman kelas kakap dimulai dari desa Loji ini yang dimulai dari berteman akrab dengan seorang ustadz dan

⁶ Andi Bombang, "*Kun Fayakun*" hal 231

⁷ Andi Bombang, "*Kun Fayakun*" hal 339

belajar bersama sama tentang keislaman terutama tentang ketauhidan. Semakin lama semakin nyaman Hardi tinggal di desa loji hingga sampai membuat usaha ternak merpati, dimulai dari beberapa ekor hingga puluhan ribu ekor usaha tersebut terus ditekuninya hingga akhirnya terjadi sebuah peristiwa yakni untuk mencari bibit merpati yang baru ke sebuah daerah Lamesari, di desa Lamesari dan dari sinilah dia menemukan guru pembimbing keruhaniannya.⁸

Orang tua yang kerap di panggil pak ustadz Giri merupakan sosok guru yang menjadi pembimbingnya dimulai dari permintaan untuk belajar tentang ketauhidan hingga akhirnya di angkat menjadi seorang murid dan akhirnya dapat menjadi pembimbing para umat yang membutuhkan, alur cerita yang sedemikian kompleks namun menarik untuk dibaca serta didalamnya banyak terdapat pembelajaran yang menceritakan tentang hidayah itu bisa turun kepada siapa, kapan dan dimana saja.

Andi Bombang merupakan seorang penulis dari 4 buah judul novel religi diantaranya ada yang berjudul Saat Cinta Berhijrah, Kembalikan Semuanya Kepadaku, Hati yang Selalu Bergetar dan Dialah Dia, Serta judul keluaran pertamanya yakni Kun Fayakun. Andi Bombang seorang anak sulung dari 3 bersaudara dan lahir di Magelang 24 September 1970, Ayahnya berasal dari daerah Bugis dan Ibunya dari daerah Sunda. Beliau semasa kuliahnya merupakan salah seorang aktivis yang aktif diberbagai kegiatan kampus namun dari sekian banyak organisasi yang paling berkesan bagi dia adalah Resimen Mahasiswa (menwa) dan kerap melakukan aksi aksi di dalam kampus. Usai

⁸ Andi Bombang, "*Kun Fayakun*" hal 393

kuliah mencoba menjadi wartawan dan sempat bekerja di beberapa perusahaan, namun akhirnya mencoba menulis kembali karena dahulu semasa kuliahnya beliau memang kerap menulis cerpen Romantika. Tinggal di Karawang dengan seorang istri dan 2 orang putrinya yang cantik.⁹

Dalam novel terdapat berbagai macam genre, yakni terdapat 5 jenis yang pertama genre romantis yang menceritakan tentang kisah percintaan dan kasih sayang, genre Komedi, yakni yang cerita mengandung unsur humor serta hal hal yang lucu yang dapat membuat para pembacanya tertawa dan terhibur. Genre Misteri, yang menggambarkan kisah yang penuh mistis dan misteri serta terdapat banyak teka teki dalam ceritanya. Genre Horor, yakni yang menceritakan tentang suatu hal yang menyeramkan dan menakutkan serta dapat memicu adrenalin para pembaca sehingga menimbulkan perasaan yang tegang dan berdebar debar. Genre Inspiratif. yang berisikan tentang cerita yang mampu menginspirasi banyak orang dan terutama pembacanya, Novel jenis ini bertujuan untuk memberikan pesan moral dan memotivasi para pembaca.¹⁰

Penulis mengambil sebuah Novel yang berjudul Kun Fayakun, Karya Andi Bombang yang bergenre inspiratif yang menceritakan berbagai kisah kisah yang menyentuh hati para pembacanya, dimulai dari segi penjiwaan dalam penulisannya yang dapat membawa para pembaca ikut merasakan apa yang diceritakan oleh sang penulis. Selain itu juga terdapat pembelajaran yang dapat diambil didalamnya antara lain tentang ketauhidan serta tidak melupakan

⁹ Andi Bombang, "*Kun Fayakun*" hal 626

¹⁰Dikutip dari <https://jendralgaram.com/jenis-jenis-novel/>, di akses pada 17 November 2020 pukul 10.45 wib.

sebuah nilai moral yang terdapat dalam diri manusia yakni saling membantu dan peduli terhadap sesama dan tentunya mengandung kisah keruhanian yang mendalam dimulai dari perjuangannya ke ibu kota hingga menjadi preman dan mendapatkan hidayah dari Allah serta terakhir diceritakan dia menjadi seorang pembimbing umat.

Novel Kun Fayakun yang memiliki makna spiritual dan memiliki berbagai macam pesan pesan dakwah, dari segi alur cerita yang amat menarik dimulai dari kisah kisah yang menggambarkan berbagai kisah spiritual yang terdapat dalam alur cerita, dalam awal kisah menceritakan tentang bagaimana perubahan dari seorang preman yang kemudian mendapat petunjuk dari Allah sehingga mendapat karunia untuk menjadi pembimbing rohani bagi para umat islam, Juga peristiwa yang diceritakan bagaimana hidayah diturunkan kepada seorang preman kelas kakap oleh sang ilahi, hingga membuat dia taubat dan menjadi seorang yang diberi kepercayaan untuk menjadi pembimbing umat. Dari kisah perjalanan hidupnya inilah dapat dipetik Pesan Akidah, Akhlak dan Syariah, karena sang penulis menceritakan kisah secara kompleks dan banyak terdapat makna makna yang ingin disampaikan kepada para pembacanya yang dapat dinilai sebagai kajian dakwah, sehingga penulis mengambil tema “ **Dakwah Melalui Novel Kun Fayakun karya Andi Bombang** ”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pesan dakwah dapat disampaikan dalam Novel Kun Fayakun karya Andi Bombang ?

2. Apa efek pesan dakwah dalam Novel Kun Fayakun karya Andi

Bombang terhadap pembaca sebagai sasaran dakwahnya?

C. Batasan Masalah

Supaya penulisan ini terarah dan tidak meluas sehingga menimbulkan bias, penulis menetapkan batasan masalah sebagai berikut :

- a. Peneliti hanya menganalisis pesan dakwah, penulis meneliti pesan dakwah akidah, akhlak, syariah serta efeknya terhadap para pembaca yang terdapat di dalam novel Kun Fayakun karya Andi Bombang.
- b. Peneliti menggunakan analisis semiotika Ferdinand Desaussure mengenai teori tentang tanda dan petanda saja.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pesan dakwah dalam sebuah novel Kun Fayakun, serta apakah efek pesan dakwah terhadap para pembaca sebagai sasaran dakwahnya.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun terdapat Kegunaan penelitian yang dibagi dalam dua aspek yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis,

Kegunaan Teoritis :

Dapat dijadikan referensi terhadap apa saja pesan dakwah yang tertulis dalam sebuah cerita novel sehingga dapat menjadi referensi media dakwah bagi mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Khusus Jurusan

Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Terutama dalam menggunakan serta mempelajari analisis semiotika.

Kegunaan Praktis :

Sebagai pertimbangan untuk mengetahui pesan dakwah akidah, akhlak dan syariah. yang dalam naskah novel dapat dilihat dari tokoh utama, serta dapat menjadi sebuah titik ukur untuk lebih menambah keimanan kepada sang kuasa dan memperkuat kepercayaan bahwa Allah akan menurunkan hidayah untuk para hambanya, apabila dia berkenan dan sudah menjadi takdir darinya.

F. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini penulis juga menggunakan skripsi terdahulu yang memiliki beberapa persamaan aspek dengan penelitian ini, Sebagai referensi bagi penulis dalam merumuskan masalah dan sekaligus sebagai referensi tambahan selain buku dan jurnal. Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang penulis pakai yakni sebagai berikut :

Pertama, "*Novel Kun Fayakun karya Andi Bombang Kajian Estetika Profetik*" Oleh Rendy Budi Kartika dan Setya Yuwana Sudikan, tahun 2020 Fakultas Bahasa dan Seni jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Surabaya. Dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang estetika profetik yang ada alama Novel Kun Fayakun karya Andi Bombang atau meneliti tentang etika etika yang ada dalam kehidupan sehari hari yang terdapat dalam novel tersebut, dengan jenis penelitian kualitatif dan

pendekatan hermeneutik dan menggunakan tehnik baca catat untuk pengumpulan datanya.

Hasil pada penelitian terbagi menjadi 3 etika yakni etika Humanisasi, etika liberasi dan etika transendensi pada etika Humanisasi terdapat 3 bagian dan etika liberasi 4 bagian untuk etika transendensi terdapat 6 bagian.

Persamaan penulis dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek yang diakaji yakni mengkaji tentang Novel Kun Fayakun karya Andi Bombang dan menggunakan jenis penelitian yang sama yakni kualitatif serta menganalisi berdasarkan paragraf yang ada didalam novel.

Perbedaan penulis dengan peneliti sebelumnya yakni tentang pokok kajian yang akan diteliti yakni penulis mengkaji tentang pesan dakwah sedangkan peneliti sebelumnya mengkaji aspek estetika profetik/ etika etika yang ada dalam kehidupan sehari hari serta pendekatan yang peneliti sebelumnya menggunakan pendekatan hermeneutic sedangkan penulis menggunakan pendekatan deskriptif.¹¹

Kedua, “*Nilai Nilai Tasawuf Dalam Novel Kun Fayakun Karya Andi Bombang*”, oleh Herda Deki Tri Seppin, tahun 2020, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan menggunakan penelitian *library Research* dan menggunakan teori nilai dan tasawuf .

¹¹ Rendy Budy Kartika dan Setya Yuwana Sudikan “Novel Kun Fayakun karya Andi Bombang Kajian Estetika Profetik” Fakultas Bahasa dan Seni Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Surabaya. Th 2020

Penelitian ini menghasilkan sebuah nilai tasawuf yang terdiri dari nilai taubah, wara, zuhud, syukur, ma'rifat, dan mahabbah, qurb, muraqabah dan al uns. Dan untuk karakteristik novel ini menurut hasil penelitian lebih cenderung ke tasawuf akhlaki yakni pengendalian diri dari hawa nafsu untuk mendapatkan tujuan akhir yaitu kedekatan dengan Allah SWT.

Persamaan penulis dengan peneliti sebelumnya yakni sama dalam pendekatan yakni pendekatan kualitatif deskriptif dan pengumpulan data berupa *library Research* dan juga sama dalam hal judul novel yang dibahas yakni Kun Fayakun karya Andi Bombang. Selain memiliki kesamaan juga memiliki perbedaan yakni dari fokus penelitiannya, penelitian sebelumnya meneliti tentang nilai tasawuf yang ada dalam novel namun penulis mengkaji dari aspek pesan dakwahnya dan menggunakan teori yang berbeda penelitian sebelumnya menggunakan teori nilai tasawuf sedangkan penulis menggunakan analisis semiotika Ferdiand De Saussure.¹²

Ketiga, "*Pesan Dakwah Dalam Novel Assalamualikum Beijing karya Asma Nadia*", oleh Salami, tahun 2020, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan analisis teori Ferdinand De Saussure sebagai tehnik pengumpulan datanya menggunakan tehnik *Library research*, peneliti melakukan penelitian tentang pesan dakwah dalam novel karya Asma

¹² Herda Deki Tri Seppin, "*Nilai Nilai Tasawuf Dalam Novel Kun Fayakun karya Andi Bombang*", (Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, UIN Raden Fatah Palembang), Th 2020

Nadia yang berjudul *Assalamualaikum Beijing*, dari penelitian tersebut menghasilkan bahwa dalam novel tersebut memiliki 9 pesan dakwah aqidah, 8 pesan dakwah akhlak dan 6 pesan dakwah syariah.

Adapun persamaan penulis dengan penelitian sebelumnya yakni dalam analisis yang digunakan yakni semiotika Ferdinand De Saussure, dan pendekatan analisis kualitatif deskriptif dan media yang digunakan untuk berdakwah sama yakni sebuah novel, serta hal yang diteliti sama sama pesan dakwah dan pengumpulan data berupa *Library Research*. Untuk perbedaannya terdapat pada judul novel yang dibahas, peneliti sebelumnya mengangkat sebuah novel karya Asma Nadia yang berjudul *Assalamualaikum Beijing*, sedangkan penulis meneliti novel karya Andi Bombang yang berjudul *Kun Fayakun*.¹³

G. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan. Pada BAB ini disajikan latar belakang masalah penelitian, Rumusan masalah penelitian, batasan masalah penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI. Pada BAB ini disajikan teori teori yang berkenaan dengan permasalahan yang dibahas, Kajian tentang pesan dakwah, akidah, akhlak dan syariah serta novel sebagai media dakwah dan penggunaan teori semiotika Ferdinand De Saussure yang terjadi dalam sebuah novel *Kun Fayakun* karya Andi Bombang.

¹³ Salami, "*Pesan Dakwah Dalam Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia*" (Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Bengkulu), Th 2020.

BAB III METODE PENELITIAN. Pada BAB ini disajikan tentang metode penelitian yang digunakan. Terdiri dari Pendekatan dan Jenis Penelitian, Objek Penelitian, Unit Analisis, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. Pada BAB ini disajikan tentang hasil dari penelitian, yang terdiri dari gambaran umum novel, biografi penulis, dan hasil yang diteliti serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP. Pada BAB ini disajikan tentang kesimpulan serta saran dalam penelitian

DAFTAR PUSTAKA. Daftar pustaka hanya memuat pustaka yang dirujuk dalam proposal penelitian. Memuat tentang referensi yang diambil dari Buku, Jurnal, Skripsi, dan Internet.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Tentang Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan

Pesan dalam bahasa Inggris yakni sebagai *message* yang memiliki arti pesan, warta, dan perintah. Dapat diartikan bahwa pesan adalah perintah suci, diaman terkandung nilai-nilai kebaikan.¹⁴ Pesan dapat diartikan juga salah satu utama dalam dakwah, tanpa ada pesan, kegiatan dakwah tidak memiliki arti apa-apa. Pesan memiliki kekuatan yang luar biasa. Seseorang bisa menangis, tertawa, marah dan bahkan bisa melakukan tindakan yang radikal sekalipun akibat dari pesan yang disampaikan oleh seseorang.¹⁵

Pesan adalah sesuatu yang dikomunikasikan komunikator kepada komunikan berupa perasaan, nilai, gagasan, atau keinginan komunikator tersebut, bertujuan untuk memberi stimuli kepada komunikan untuk mendapatkan respon yang diharapkan, baik secara verbal maupun nonverbal. Dan dapat dilakukan dengan tatap muka maupun melalui media komunikasi.¹⁶ Dari beberapa pengertian tentang pesan diatas dapat diambil sebuah makna bahwa pesan merupakan sebuah perasaan atau nilai nilai yang dapat bersifat suci atau juga dapat berupa sebuah

¹⁴ Galih Akbar Prabowo M.A, “*Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Novel Ajari Aku Menuju Arsy karya Wahyu Sudjani*”,(Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam,IAIN Ponorogo), Th 2021.hal 20

¹⁵ Salami, “*Pesan Dakwah Dalam Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia*” (Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Bengkulu), Th 2020. Hal 16

¹⁶ Lathifah Istiqomah, “*Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Duka Sedalam Cinta*”,(Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Jurusan Dakwah, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Bengkulu), TH 2019. Hal 13

gagasan yang akan disampaikan kepada para penerima pesan tersebut yakni orang atau sesuatu yang diluar tubuh dari sang pengirim pesan, yang dapat menimbulkan berbagai macam efek atau dampak dari terkirimnya sebuah stimuli tersebut.

2. Pengertian Dakwah

Dakwah dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan secara terus-menerus untuk memberikan perubahan pada manusia yang meliputi pikiran (fikrah), perasaan (syu'ur), dan tingkah laku (suluk) yang kemudian menuntun mereka kepada jalan Allah (Islam), sampai akhirnya mampu membentuk masyarakat yang Islami (al-mujtama' al-Islami). Setidaknya, ada empat aktivitas utama dakwah, diantaranya mengingatkan orang akan nilai-nilai kebenaran dan keadilan dengan lisan, menyebarluaskan prinsip Islam melalui karya tulisan, memberikan panduan keteladanan terkait perilaku (akhlak) yang baik, dan bersifat tegas terhadap kemampuan fisik, harta, dan jiwa dalam menegakkan prinsip-prinsip Ilahi.¹⁷

Sedangkan pengertian dakwah menurut M. Ali Aziz adalah segala aktifitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang bisa menghayati dan mengaplikasikan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Usaha dakwah juga

¹⁷ Rini Fitria, "Prospek dan Tantangan Dakwah Bil Qalam Sebagai Metode Komunikasi Dakwah", (Jurnal Ilmiah Syiar, Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu), Vol 19 No 02, Desember 2019, Hal 226

bisa dilakukan melalui lisan maupun tulisan yakni yang bersifat mengajak, menyeru agar mentaati perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.¹⁸

Dakwah merupakan sebuah seruan atau menyeru serta mengajak seseorang untuk menuju kepada jalan yang di ridhai Allah, serta senantiasa untuk mengingatkan apabila seseorang yang baik kita kenal maupun tidak, dengan menggunakan cara cara yang telah dianjurkan dalam Al Quran. Ajakan ini bertujuan untuk memberikan makna atau sebuah pengertian yang mendalam kepada para mad'u agar terus berada di jalan kebaikan, seperti yang kita ketahui bahwa manusia merupakan makhluk yang tak luput dari salah.

3. Unsur Unsur Dakwah

a) Subjek Dakwah (Da'i)

Subjek dakwah adalah orang yang melaksanakan dakwah, pelaksanaan tugas dakwah ini bisa perorangan atau kelompok. Pribadi atau subjek adalah sosok manusia yang punya keteladanan yang baik dalam segala hal.

Untuk mendukung keberhasilan dakwah, seorang da'i harus memiliki kemampuan-kemampuan. Adapun kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki seorang da'i adalah :

1. Memiliki pemahaman agama islam secara tepat dan benar.
2. Memiliki pemahaman hakekat gerakan dan tujuan dakwah.
3. Menegtahui akhlakul karimah.
4. Mengetahui perkembangan penegtahuan yang relative luas.
5. Mencintai *audience* atau mad'u dengan tulus.

¹⁸ M. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2004), Hal.5

6. Mengetahui kondisi lingkungan dengan baik.¹⁹

b) Objek Dakwah

Menurut Wardi Bachtiar objek dakwah adalah manusia. Baik seorang atau lebih yaitu, masyarakat. Di dalam masyarakat terdapat kelompok-kelompok, lapisan-lapisan, lembaga-lembaga, nilai-nilai, norma-norma kekuasaan, dan proses perubahan. Objek disebut mad'u atau sasaran dakwah yaitu orang yang diseru, dipanggil atau diundang maksudnya adalah orang yang diajak kedalam islam sebagai penerima dakwah.²⁰

c) Media Dakwah

Media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah yang dimaksud dapat berupa barang, orang, tempat, waktu, dan kondisi tertentu dan media dakwah dapat berupa lisan, cetak maupun elektronik yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah.

Secara garis besar media dakwah dapat digolongkan menjadi lima yaitu:

1. Lisan, yakni media yang paling mudah digunakan yakni melalui perkataan atau lidah.

¹⁹ Abdul Azis, *"Usnsur-Unsur Dakwah Pada Proses Belajar Mengajar Santri Pondok Pesantren Nahdatul Wathan Jakarta Timur"*, (Skripsi S1 Jurusan Manajemen Dakwah, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta) Th 2010. Hal 15.

²⁰ Abdul Azis, *"Usnsur-Unsur Dakwah Pada Proses Belajar Mengajar Santri Pondok Pesantren Nahdatul Wathan Jakarta Timur"*, (Skripsi S1 Jurusan Manajemen Dakwah, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta) Th 2010. Hal 16

2. Tulisan, media ini berfungsi menggantikan keberadaan da'i dalam proses dakwah antar da'i dan mad'u, yang dapat berupa karya dalam sebuah narasi.
3. Lukisan atau gambar, media ini sebagai fungsi penarik lisan, merupakan media yang cukup mudah untuk menarik minat dan perhatian para mad'u.
4. Audio visual, media ini merangsang pendengaran serta penglihatan.
5. Akhlak, yaitu langsung di manifestasikan dalam tingkah laku mad'u.²¹

d) Materi Dakwah

Materi dakwah tidak lain adalah bersumber dari Al-qur'an dan Hadis meliputi aqidah, Syariah, dan Akhlak dengan berbagai macam ilmu yang diperoleh darinya. Materi dakwah yang disampaikan oleh seorang da'i harus cocok dengan keahliannya. Materi juga harus cocok dengan metode dan media serta obyek dakwahnya. Dan dalam penyampaian materi dakwah harus dapat menunjukkan kehebatan islam kepada masyarakat yang melalui argumentasi dan keterangan-keterangan. Materi dakwah juga meliputi tujuan dakwah, jadi harus disampaikan dengan baik dan benar.²²

e) Metode Dakwah

Metode dakwah adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari cara - cara berdakwah untuk mencapai tujuan dakwah yang efektif dan efisien. Pedoman

²¹ Abdul Azis, "Usnsur-Unsur Dakwah Pada Proses Belajar Mengajar Santri Pondok Pesantren Nahdatul Wathan Jakarta Timur", (Skripsi S1 Jurusan Manajemen Dakwah, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta) Th 2010, Hal 18

²² Pattaling, "Problematika Dakwah dan Hubungannya dengan Unsur-Unsur Dakwah", (Jurnal Farabi, Vol 10. No 2. Desember 2013), Hal 150

dasar atau prinsip penggunaan metode dakwah Islam sudah termaktub dalam Al-Quran dan Al-Hadis Rasulullah Saw. Dalam Al-Quran prinsip-prinsip dakwah disebutkan dalam surah al-Nahl: 125,

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik serta bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan -Nya dan Yang lebih mengetahui orang -orang yang mendapat petunjuk”²³

Ayat tersebut mengandung prinsip dakwah yakni dengan cara yang bijaksana, memberikan nasehat yang baik dan berdebat dengan cara yang baik.²⁴

f) Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah adalah untuk menyelamatkan umat dari kehancuran dan untuk mewujudkan cita-cita ideal masyarakat utama menuju kebahagiaan dan kesejahteraan hidup dunia dan diakhirat yang diridhai Allah SWT. Senada dengan apa yang dikatakan dengan M. Natsir bahwa tujuan dakwah adalah

²³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-quran dan Terjemahannya*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015) Hal 309

²⁴ Pattaling, “*Problematika Dakwah dan Hubungannya dengan Unsur-Unsur Dakwah*”, (Jurnal Farabi, Vol 10. No 2. Desember 2013) Hal 151-152

keridhaan Allah yang memungkinkan tercapainya hidup bahagia diletak pertemuan dengan Allah SWT.²⁵

4. Pengertian Pesan Dakwah

Bersumber dari literatur bahasa Arab, Moh. Ali Aziz dalam bukunya menyebutkan bahwa pesan dakwah disebut *maudlu' al-da'wah* Menurutnya, istilah tersebut lebih tepat dibanding dengan istilah 'materi dakwah' yang diterjemahkan dalam bahasa arab menjadi *maddah al-da'wah*, sebab kata tersebut dapat menimbulkan kesalah pahaman arti sebagai logistik dakwah. Istilah pesan dakwah menurutnya lebih tepat digunakan untuk menjelaskan, "isi dakwah yang berupa kata, gambar, lukisan, dan sebagainya, yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap mitra dakwah ke arah yang lebih baik".²⁶

Pesan Dakwah merupakan salah satu unsur penting dalam berdakwah, ketika seseorang akan berdakwah, maka penting baginya selain terampil menguasai cara atau metode dakwah, juga menguasai benar tentang pesan apa yang akan disampaikan melalui dakwahnya. Pesan dakwah ialah semua pernyataan yang bersumberkan Al-Quran dan Sunnah baik tertulis maupun lisan dengan pesan-pesan risalah tersebut.²⁷

²⁵ Nurwahidah Alimuddin, "Konsep Dakwah Dalam Islam" (Jurnal Hunafa, Jurusan Dakwah, Vol 4 No 1. Maret 2007

²⁶ Agus Ahmad Fadlal, "Pesan Dakwah Dalam Novel O karya Eka Kurniawan Analisis Semiotika Roland Barthes", (Skripsi S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Ampel, Surabaya), Th 2019. Hal 20

²⁷ Ida Farida, "Pesan Dakwah Dalam Novel Merindu Baginda Nabi karya Habiburrahman El Shirazy", (Skripsi S1, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Metro), Th 2020. Hal 14

Dari beberapa penjelasan tersebut diambil sebuah kesimpulan bahwa pesan dakwah adalah semua pernyataan yang bersumber dari Al Quran dan Sunnah yang akan disebarluaskan kepada para Mad'u dengan menggunakan media media penunjang guna memeperlancar penyampaian pesan dakwah, Pesan dakwah juga sering disebut sebagai materi dakwah, dan dalam materi dakwah terdapat 3 macam tipe yakni, akidah, syariah dan ahlak.

A. Pesan Dakwah Akidah

Aqidah ini merupakan fundamen bagi sikap muslim yang menjadi dasar dan memeberikan arah bagi hidup dan kehidupannya, aqidah merupakan tema bagi dakwah Nabi Muhammad ketika beliau pertama kali melakukan dakwah di Mekkah. Aqidah ini merupakan kepada Allah sebagai zat yang gaib, yang maha tinggi, bebas berkehendak, maha kuasa, dan yang layak di patuhi dan diibadati kemudian keimanan kepada Malaikat dan Qadha dan Qadar serta masalah- masalah yang berkaitan dengan pokok keimanan itu.²⁸

Aspek akidah adalah aspek yang berhubungan dengan masalah-masalah keimanan dan dasar-dasar agama (*Ushuluddin*). Kata akidah dan iman sering digunakan secara bergantian. Akidah memberikan visi serta makna dalam sebuah kehidupan bagi manusia. Akidah ini merupakan sebuah jawaban tentang hakikat kehidupan seperti dari mana asalnya dan dari mana berasal apa maknanya dan apa yang semestinya dilakukan semasa hidupnya, kemana harus diserahkan dan dimana harus berakhir. Karena itu akidah merupakan sebuah

²⁸ Heni Sintawati, "*Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Hafalan Shalat Delisa karya Tere Liye*", (Skripsi S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta), Th 2009, Hal 30

roh bagi setiap orang yang harus dipegang teguh yang akan memberikan kehidupan yang baik dan menggembirakan. Hal tersebut juga berlaku sebaliknya apabila tidak memiliki akidah maka matilah semangat rohani manusia.²⁹

Dari pengertian tersebut Pesan dakwah akidah dapat diukur dari rukun iman yakni:

- a. iman kepada Allah
- b. iman kepada Malaikatnya
- c. iman kepada kitab kitabnya
- d. iman kepada Nabi dan Rasul
- e. iman kepada hari Akhir/Kiamat
- f. Imann kepada Qada dan Qadar

B. Pesan Dakwah Syariah

Secara *etimologi* kata syariah berasal dari bahasa Arab yang berarti jalan, Secara *terminology* pengertian dari syariah itu sendiri ketentuan atau norma *Ilahi* yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan (ibadah) dan hubungan manusia dengan sesamanya (muamalah).

yang dimaksud dengan *Syari'at* atau ditulis dengan *syari'ah*, secara harfiah adalah jalan ke sumber (mata) air yakni jalan yang lurus yang harus diikuti oleh setiap muslim, syariat merupakan jalan hidup muslim, ketetapan

²⁹ Elce Yohana Kodina, Bahaking Rama, Rahman Getteng, Nurman Said, "*Hakikat Materi Akidah Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Sekolah Dasar Kelas V*", (Jurnal Diskursus Islam UIN Alaudin Makassar Vol.4 No 3. Desember 2016) Hal 526

Allah dan ketentuan Rasul-Nya, baik berupa seluruhan, meliputi seluruh aspek hidup dan kehidupan manusia.³⁰

Konsep ibadah pokok terdapat dalam rukun islam terdiri dari empat macam (Shalat, puasa, zakat, dan pergi haji jika mampu). Selain hal itu amalan amalan yang memuji Allah dan Rasulnya juga dapat dikategorikan sebagai konsep ibadah seperti berdzikir.

Konsep Muamalah yaitu hubungan manusia dengan manusia, bahwasanya islam mengatur hubungan sosial kemanusiaan dalam kehidupan sehari hari, agar tercipta harmonisasi dan kerukunan dalam bermasyarakat, secara terperinci baik hubungan syariah tentang ibadah dan mamalah terdapat dalam buku Fiqih yang bersumber dari Al-Quran, Hadist serta Ijtihad para ulama³¹

C. Pesan Dakwah Akhlak

Ibnu Manzhur berkata, *Khulq dan Khuluq* (dengan satu dhamah dan dua dhammah) berarti budi pekerti, dan agama. Kata ini dipkai untuk menyatakan perangai seseorang yang tidak terdapat dua fitrahnya (dibuat-buat). Menurut istilah Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang memunculkan perbuatan-perbuatan dan perkataam-perkataan dengan mudah, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya kepaduan antara kehendak khaliq dengan perilaku

³⁰ Nurhayati, “Memahami Konsep Syariah, Fikih, Hukum dan ushul Fikih”, (Jurnal Hukum Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam DDI Maros, Vol 2, No 2. Juli-Desember 2018) Hal 128

³¹ Julia Amrestiani, “Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Novel Mahligai Perkwainan karya Anni Iwasaki, (Skripsi S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi KOMunikasi dan Penyiarah Islam,UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), TH 2009. Hal 29

mahluk. Akhlak juga meliputi akhlak tercela (*mazmumah*) dan akhlak terpuji (*mazmudah*). Adapun materi mengenai akhlak mencakup akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan.³²

Para ahli bahasa menggunakan akhlak dengan istilah watak, tabi'at, kebiasa'an, perangai dan aturan. Sedangkan menurut para ahli ilmu akhlak, akhlak adalah sesuatu keadaan jiwa seseorang yang menimbulkan terjadinya perbuatan-perbuatan seseorang dengan mudah. Dengan demikian, bilaman perbuatan, sikap, dan pemikiran seseorang itu baik, niscaya jiwanya baik.³³

B. Kajian Tentang Novel Sebagai Media Dakwah

1. Pengertian Novel

Kata Novel berasal dari kata latin *Novellus* yang diturunkan pula dari kata *Noveis* yang berarti "Baru".Dikatakan baru karena jika dibandingkan dengan jenis jenis sastra lainnya seperti puisi, drama dan lain lainnya , maka jenis novel ini muncul setelahnya, Menurut Robert Liddell "Novel Inggris pertama kali lahir adalah *Famella* pada tahun 1740". Novel merupakan sebuah karya fiksi, mempunyai arti sebagai karangan prosa yang panjang panjang mengandung kehidupan seseorang dengan orang orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku.³⁴

³² Siti Qoriatun Sholihah, *Analisis Wacana Pesan Dakwah Film Dalam Mihrab Cinta*, (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta), TH 2011. Hal 27-28.

³³ Ali Mustofa, Fitria Ika Kurniasari, "*Konsep Akhlak Mahmudah dan madzmudah Perspektif Hafidz Hasan Al-Mas'udi Dalam kitab Taysir Al-Khalaq*", (Jurnal STIT Al Urwatul Wustqo Jombang, Prodi Pendidikan Islam, Vol 2, No. 1, Maret 2020) Hal 54.

³⁴ Izzah, "*Analisis Pesan Dakwah dalam Novel Terbakar kumandang Adzan karya Yusni A. Ghazali*". (Skripsi S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta), Th 2009. Hal 35-36, diakses pada tanggal 27 Juni 2020 Pukul 21.45 Wib.

Dalam sebuah novel akan terdapat berbagai peran serta alur cerita yang beragam, Alur cerita serta penokohan inilah yang dapat membuat para pembaca ikut merasakan apa yang dituliskan oleh pengarang. Kisah dalam sebuah novel banyak terjadi di dalam dunia nyata baik dari alur yang ada bahkan sifat sifat dari tokoh yang diceritakan walaupun novel bersifat fiksi.

2. Karakteristik Novel

Sebagai salah satu karya sastra, novel memiliki ciri khas tersendiri bila dibandingkan dengan karya sastra lain. Dari segi jumlah kata ataupun kalimat, novel lebih mengandung banyak kata dan kalimat sehingga dalam proses pemaknaan relative jauh lebih mudah dari pada memaknai sebuah puisi yang cenderung mengandung beragam bahasa kias. Dari segi panjang cerita novel lebih panjang dari pada cerpen sehingga novel dapat mengemukakan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang kompleks. Berikut adalah ciri-ciri novel:

- a. Jumlah kata, novel jumlah katanya mencapai 35.000 buah
- b. Jumlah halaman, novel mencapai maksimal 100 halaman kuarto.
- c. Jumlah waktu, waktu rata-rata yang digunakan untuk membaca novel paling diperlukan sekitar 2 jam (120 menit).
- d. Novel bergantung pada perilaku dan mungkin lebih dari satu pelaku
- e. Novel menyajikan lebih dari satu impresi.
- f. Novel memiliki skala yang lebih luas

g. Kelajuan dalam novel lebih lambat.³⁵

3. Jenis jenis Novel

Dalam suatu cerita novel dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis novel antara lain :

a. Novel avontur

Novel avontur adalah novel yang dipusatkan pada tokoh utama, pada novel ini mempunyai garis cerita yang kronologis, yaitu urutan waktu yang teratur.

b. Novel Psikologis

Pada novel jenis ini yang diutamakan pemerikasaan seluruhnya dari semua pikiran.

c. Novel detektif

Dalam novel ini banyak untuk tanda-tanda rahasia yang harus dibongkar untuk mengungkap suatu rahasia seperti untuk mengungkap suatu pembunuhan, maka diperlukan bukti-bukti dalam novel ini.

d. Novel sosial dan Novel politik

Dalam novel sosial pelaku pria dan wanita tenggelam masyarakat kelas atau golongannya. Dalam novel ini ditinjau melingkupi persoalan golongan dalam masyarakat, reaksi setiap golongan terhadap masalah masalah yang timbul, dan pelaku pelaku hanya dipergunakan sebagai pendukung jalan cerita.

³⁵ Muhammad Syafiq Mughni, " *Nilai-Nilai Pendidikan Spiritual Dalam Novel Mengembara Mencari Tuhan Karya Syeikh Nadim Al-Jisr*".(Skripsi S1 Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan,UIN Sunan Ampel Surabaya). Th 2019.Hal54-55 diakses pada tanggal 4 november 2020 pukul 21.45 wib

e. Novel Kolektif

Novel kolektif tidak terutama membawa cerita, tetapi lebih mengutamakan cerita masyarakat sebagai suatu totalitas, suatu keseluruhan. Novel seperti ini mencampurkan antropologis dan sosiologis dalam mengarang novel.³⁶

4. Novel Sebagai Media Dakwah

Salah satu bentuk sastra modern adalah novel. Ia menyajikan cerita ekspresif yang meskipun didasarkan pada kisah tidak nyata, didalamnya terkandung nilai nilai kebaikan positif yang nyata dan dapat dirasakan dalam kehidupan sehari hari. Kata novel berasal dari bahasa Italia *novella*. Secara harfiah berarti “Sebuah barang baru yang kecil” dan kemudian kata ini diadopsi dalam bahasa Inggris dan diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa.³⁷

Dalam sebuah proses berdakwah para Da'i atau pendakwah menggunakan berbagai cara untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikan kepada para mad'u, Penyampaian yang dilakukan dengan berbagai macam cara serta metode ini diharapkan selain para mad'u memahaminya juga agar selalu tertarik untuk mendapatkan sebuah materi dakwah.

³⁶ Iis Rachmania “*Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Ummi karya Asma Nadia*” (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), Th 2013. Hal 24-25.. Dia akses pada tanggal 27 Juli 2020 pukul 21.15 wib.

³⁷ Salami, “*Pesan Dakwah Dalam Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia*” (Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Bengkulu), Th 2020. Hal 31.

Penyampaian dakwah menggunakan beberapa media guna mempermudah dan memperjelasnya sebuah materi dakwah ada empat macam media yang dapat digunakan dalam berdakwah yakni media audio atau secara pendengaran, Media visual atau yang dapat dilihat bisa berupa gambar, Media audio visual yakni penggabungan antara gambar dan suara, dan media cetak yang menggunakan buku atau majalah untuk penyampaiannya.

Novel sebagai media cetak yang dapat digunakan sebagai media dakwah yang disampaikan oleh sang pengarang berupa sebuah tulisan tulisan yang memiliki beberapa makna yang terjadi dalam kehidupan. Dalam alur ceritanya sang penulis dapat berbagai macam pesan dakwah kepada para Mad'u, dengan diiringi alur alur cerita yang menarik maka akan dapat membuat para pembacanya mengerti serta mengingat setiap pesan yang diberikan dalam sebuah karangan novel.

C. Kajian Tentang Teori Semiotika Ferdinand Desassure

1. Pengertian Semiotika

Menurut Saussure, Semiotika adalah persepsi dan pandangan kita tentang realitas, dikonstruksikan oleh kata-kata dan tanda-tanda lain yang digunakan dalam konteks sosial. Artinya, tanda membentuk persepsi manusia, lebih dari sekedar merefleksikan realitas yang ada.³⁸

Menurut De Saussure, bahasa (langage) memiliki dua aspek, yakni aspek langue, yakni sistem abstrak yang secara kolektif diketahui oleh suatu

³⁸ Lidya Ivana Rawung “*analisis semiotika pada Film laskar pelangi*” (Jurnal “Acta Diurna” Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi), Vol.I.No.I. Th. 2013 di akses pada tanggal 6 agustus 2020 pukul 01.20 wib.

masyarakat dan menjadi panduan bagi praktik berbahasa, dan aspek parole, yakni praktek berbahasa di dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam analisis atas bahasa (kemudian ‘bahasa’ (langage) diartikan dalam pengertian umum, termasuk gambar, bunyi, dan lain-lain yang tidak termasuk “bahasa alamiah” atau natural language), harus selalu dibedakan kedua aspek itu. Dalam kenyataan kehidupan berbahasa, langue merupakan ‘prinsip-prinsip supraindividual’ yang mengarahkan parole. Dalam membicarakan bahasa sebagai sistem tanda, de Saussure melihat tanda sebagai terdiri atas dua sisi, yakni significant dan signifiet. Sisi yang satu tidak dapat lepas dari sisi yang lain, seperti dua sisi halaman selebar kertas. Tanda tersusun dalam susunan tertentu (justaposisi), yang disebut susunan sintagmatik. Susunan ini adalah yang dapat teramati secara langsung. Dalam hal bahasa, susunan itu bersifat linier, yakni ditempatkan mengikuti urutan tertentu, sehingga bila urutannya berubah, maknanya pun dapat berubah. Inilah yang disebut struktur yang komponen-komponennya (baca: tanda) saling berhubungan dan membentuk satu totalitas.³⁹

2. Semiotika Ferdinand Desaussure

Teori Ferdinand De Saussure memiliki sedikitnya ada lima pandangan dari Saussure yang dikemudian hari menjadi peletak dari strukturalisme Levis-Strauss, yaitu pandangan tentang signified (petanda),signifier (penanda), form

³⁹ Budiawan Dwi Santoso, ” *representasi perempuan pinggiran dalam novel tanah tabu karya anindita s. thayf:kajian semiotik*”, (Skripsi S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program studi pendidikan bahasa, sastra indonesia, dan daerah, Universitas Muhamadiyah Surakarta) Th 2010. Hal 15-16, di akses pada Juli tanggal 7 2020 pukul 12.32 wib.

(bentuk), *langue* (bahasa) dan *parole* (tutur, ujaran) *synchronic* (sinkronik), dan *diachronic* (diakronik) serta *syntagmatic* (sintakmatik) *associative* (paradigmatik).

Dalam teori Ferdinand De Saussure Bahasa merupakan sebuah sistem tanda (*sign*) yang mana dalam teorinya memiliki dua unsur yang tidak terpisahkan *signifier* dan *signified*, *signifiant* dan *signifie*, atau penanda dan petanda. dalam teorinya dijelaskan bahwa tanda mempunyai tiga wajah : tanda itu sendiri (*sign*), Aspek material (*signifier*), dan aspek mental atau konseptual yang ditunjuk oleh aspek material (*signified*). Aspek material dapat berupa suara, huruf tulisan, bentuk, gambar, gerak, dan lain lain yang berfungsi menandakan (jadi:penanda), sedang aspek konseptual adalah sesuatu yang terjadi di mental kita ketika mendengar atau melihat aspek material tanda (jadi penanda). Ketiganya bersifat konstitutif, artinya ketiganya harus hadir bersama, tanpa salah satu unsur, tanda tidak dapat dipahami. Ketika kita mendengar ucapan “buku” (aspek material, *signifier*) di benak kita tergambar makna ucapan itu (*signified*), dan kesatuan antara yang didengar dan mental itu menjadi tanda (*sign*). Jadi, tanda (*sign*) adalah kesatuan dari penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*).⁴⁰

Langage, *Langue* (sistem bahasa) dan *Parole* (kegiatan ujaran) adalah suatu kemampuan berbahasa yang ada pada setiap manusia yang sifatnya pembawaan, namun pembawaan ini mesti dikembangkan dengan lingkungan

⁴⁰ Salami, “*Pesan Dakwah Dalam Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia*” (Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Bengkulu), Th 2020. Hal 42

dan stimulus yang menunjang. Singkatnya, *langage* adalah bahasa pada umumnya. Apa yang dinamakan *langue* itu, menurut Saussure, harus dianggap sebuah sistem. Guna menjelaskan hal tersebut, ia mengemukakan perbandingan yang lalu menjadi terkenal, yakni bahasa sebagai *langue* dapat dibandingkan dengan main catur. Untuk mengerti permainan catur, tidak perlu diketahui bahwa permainan ini berasal dari Paris. Asal usulnya permainan catur tidak relevan untuk memahami permainan itu sendiri. Juga bahan dari mana buah buah catur dibikin (kayu, gading, plastik), tidak memberikan kontribusi sedikit pun untuk pengertiannya. Menambah atau mengurangi jumlah buah catur berarti mengubah sistem secara esensial. Atau mengubah aturan untuk menggerakkan kuda umpamanya, berarti mengubah seluruh sistem. Demikia pula bahasa. Bahasa itu bukan substansi, melainkan bentuk saja, kata Saussure. Maksudnya, bahan dari mana bahasa itu terdiri, tidak mempunyai peranan. yang penting dalam bahasa adalah aturan aturan yang mengkonstitusikannya. yang penting ialah relasi-relasi dan oposisi-oposisi yang membentuk sistem itu.

Berkebalikan dengan *langue*, *parole* merupakan bagian dari bahasa yang sepenuhnya individual. Pertama tama, *parole* dapat dipandang sebagai kombinasi yang memungkinkan subjek (penutur) sanggup menggunakan kode bahasa untuk mengungkapkan pikiran pribadinya. Selain itu *parole* juga dapat dipandang sebagai mekanisme psiko fisik yang memungkinkan subjek menampilkan kombinasi-kombinasi tadi. Aspek kombinatif ini mengimplikasikan bahwa *parole* tersusun dari tanda-tanda yang identik dan

senantiasa berulang. Karena adanya kekurangan inilah, setiap tanda bisa menjadi elemen dari *langue*. Juga, karena merupakan aktivitas kombinatorik ini pula, maka *parole* terkait dengan tindakan individual dan bukan semata mata bentuk kreasi.⁴¹

Synchronic dan *diachronic* menurut Saussure linguistik harus memperhatikan sinkronis sebelum menghiraukan diakronis. Apakah yang dimaksud dengan kedua istilah ini ? kedua istilah ini berasal dari kata Yunani *khronos* (waktu) dan dua awalan *syn-* dan *dia-* masing masing berarti, “bersama” dan “melalui”. Salah satu dari banyak perbedaan konsep dari tata istilah paling penting yang diperkenalkan ke dalam linguistik oleh Saussure adalah perbedaan antara studi bahasa sinkronis dan diakronis. Linguistik sinkronis mempelajari bahasa tanpa mempersoalkan urutan waktu sedangkan diakronis menelusuri waktu, studi diakronis atas bahasa tertentu adalah deskripsi tentang perkembangan sejarah (melalui waktu).⁴²

Syntagmatic dan *associate*. Satu lagi struktur yang dibahas dalam konsepsi dasar Saussure tentang sistem perbedaan diantara tanda-tanda adalah mengenai *syntagmatic* dan *associate (paradigmatic)*, atau antara sintagmatis dan paradigmatis. Hubungan-hubungan ini terdapat pada kata-kata sebagai rangkaian bunyi-bunyi maupun kata-kata sebagai konsep.⁴³

⁴¹ Alex Sobur, *Semiotika komunikasi* hal 50-52

⁴² Alex Sobur, *Semiotika komunikasi* hal 53

⁴³ Alex Sobur, *Semiotika komunikasi* hal 54

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif Pendekatan pada penelitian ini terarah pada pendekatan kualitatif deskriptif, yakni penelitian yang menekankan catatan dengan deskripsi dalam bentuk narasi yang rinci, lengkap, dan mendalam, yang menggambarkan situasi sebenarnya guna mendukung penyajian data.⁴⁴

Menurut Denzin & Lincoln kata kualitatif menyatakan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji, atau diukur dengan setepat tepatnya, dalam istilah-istilah kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensi. Para peneliti kualitatif menekankan sifat realitas yang dikonstruksi secara sosial, hubungan yang intim antara peneliti dan data yang distudi, dan kendala-kendala situasional yang membentuk inkuiri. Para peneliti yang demikian menekankan inkuiri yang bermuatan nilai (*Value-Laden*). Mereka mencari jawaban atas pertanyaan yang menekankan pada bagaimana pengalaman sosial diciptakan dan diberi makna.⁴⁵

Peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena lebih cocok untuk meneliti novel yang merupakan sebuah karya sastra yang menceritakan

⁴⁴Budiawan Dwi Santoso, ” *representasi perempuan pingiran dalam novel tanah tabu karya anindita s. thayf:kajian semiotik*”, (Skripsi S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program studi pendidikan bahasa, sastra indonesia, dan daerah, Universitas Muhamadiyah Surakarta) Th 2010. Hal 20, di akses pada Juli tanggal 7 2020 pukul 12.32 wib.

⁴⁵ Dr. Drs. Rulam Ahmadi, M.Pd “Metodelogi Penelitian Kualitatif” Ar Ruzz Media 2014 Hal 14

tentang berbagai fenomena yang terjadi berupa pesan dakwah Akidah, Akhlak dan Syariah dalam novel dan menggunakan analisis semiotika Ferdinand De saussure yang berfokus pada kajian Penanda dan petandanya atau lebih dikenal dengan *signified* dan *signifier* sebagai alat analisisnya.

B. Unit Analisis

Unit analisis pada novel Kun Fayakun karya Andi Bombang yang terdiri dari narasi yang terbentuk dalam sebuah novel dari berbagai narasi tersebut peneliti mengambil poin poin yang berhubungan dengan pesan dakwah akidah, akhlak dan syariah serta efek yang dapat ditimbulkan atau yang diharapkan kepada para pembaca sebagai sasaran dari dakwah dalam novel Kun Fayakun, Peneliti meneliti novel Kun Fayakun Cover depan berwarna merah dan terdiri dari sebanyak 15 bab atau chapter dan 626 halaman.

C. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain lain.⁴⁶ Dan dari penjelasan tersebut maka data yang didapatkan melalui dua jenis yaitu data primer dan data sekunder :

A). Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari objek yang diteliti. Dalam penelitian ini objek yang digunakan yakni “Novel Kun Fayakun karya Andi Bombang”

⁴⁶ Lexy Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Hal 157

B). Data Sekunder

Data Sekunder adalah data pendukung yang diambil melalui literatur, Seperti buku, Jurnal, Skripsi dan berbagai situs yang bisa mendukung dan berhubungan dengan penelitian ini.

D. Tahapan Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah :

1. Tahap pendahuluan atau persiapan penelitian
 - a. Mempersiapkan novel Kun Fayakun sebagai objek analisis utama.
 - b. Membaca novel Kun Fayakun dan mulai mencari titik titik pesan dakwah dalam novel tersebut dan mencari hal hal yang menarik untuk dijadikan sebagai objek penelitian.
 - c. Menganalisa sang penulis novel yakni yang bernama Andi Bombang, melihat dari latar belakang kehidupannya serta karya karya yang pernah ditulisnya.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Mulai menganalisa narasi yang ada secara mendalam dan fokus pada pesan pesan dakwah yang terdapat di dalam novel.
 - b. Mengklasifikasikan pesan pesan dakwah per bab yang dimulai dari bab 1 sampai bab 15, seperti pesan Aqidah, Akhlak dan Syariah.
 - c. Membuat tabel untuk memasukkan dan pembagian kriteria pesan dakwah yang ada dalam setiap bab, dan menganalisa tanda dan pertanda serta makna yang ada dalam narasi novel.
 - d. Konsultasi ke dosen pembimbing.

3. Tahap Penyelesaian

- a. Menyusun kerangka hasil penelitian.
- b. Konsultasi dengan dosen pembimbing.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode *library research* yaitu studi literatur dan studi dokumentasi atau biasa disebut dengan teknik dokumenter merupakan sebuah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Metode dokumenter ini merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari sumber nonmanusia.⁴⁷

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pustaka dan catat. Teknik pustaka adalah teknik menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Teknik simak dan catat berarti peneliti sebagai instrumen kunci melakukan pencatatan secara cermat, terarah, dan teliti terhadap sumber data primer. Teknik pustaka dan catat digunakan untuk memperoleh data dan mencatat secara cermat terhadap data primer, yakni Novel Kun fayakun.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data sehingga peneliti dapat menginterpretasi data tersebut. Penyusunan data berarti klasifikasi data dengan pola, tema, atau kategori tertentu. Analisis data secara sistematis dilakukan dengan tiga langkah secara bersamaan.

⁴⁷ Prof. Dr. Afifudin, M.M, Dr. Beni Ahmad Saebani, M, Si “Metodelogi Penelitian Kualitatif” CV Pustaka Setia, cetakan ke 3 2018, Hal 140-141

Pertama, reduksi data diartikan sebagai pemusatan perhatian dan penyederhanaan data, pengabstrakan dari transformasi data besar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. reduksi data berlangsung secara kontinuitas selama kegiatan berorientasi kualitatif berlangsung. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi reduksi berikutnya, yakni sebagai kegiatan membuat ringkasan, mengode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, dan membuat partisi memo.

Kedua, penyajian data, yakni penyajian sekumpulan informasi sistematis yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian tersebut dapat berbentuk matriks, grafik, jaringan dan bagan.

Ketiga, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Langkah verifikasi dilakukan sejak permulaan, pengumpulan data, pembuatan pola-pola, penjelasan konfigurasi yang mungkin, dan alur sebab akibat serta poposisi.⁴⁸

Tehnik Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika Ferdinand De Saussure, yang menganalisis tentang berbagai tanda yang di narasikan dalam cerita novel dan menggunakan analisis Semiotika yang berdasarkan penanda dan petanda yang ada sesuai dengan teori Ferdinand De Saussure dan berupaya untuk menemukan tanda-tanda yang memiliki arti serta mengetahui sistem tanda seperti bahasa, penekanan kalimat. Berdasarkan teori tersebut peneliti meneliti berdasarkan tahap tahap berikut :

⁴⁸ Dr. Beni Ahmad Sebani, M.Si, H. Yana Sutisna, M.Ag “Metode penelitian” Cv Pustaka Setia, Bandung Edisi revisi 2018 Hal 65

1. Mengidentifikasi penanda dan petanda serta makna yang berhubungan dengan pesan dakwah akidah, akhlak dan syariah dalam novel Kun Fayakun
2. Menginterpretasikan satu-persatu jenis yang telah diidentifikasi dalam novel tersebut.
3. Memaknai secara keseluruhan apa saja pesan dakwah yang terdapat dalam novel tersebut.
4. Menarik sebuah kesimpulan dari tahapan tahapan yang sudah di teliti sebelumnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Novel Kun Fayakun



Gambar 4.1⁴⁹

Novel Kun Fayakun karya Andi terbitan dari Diva press dan cetakan pertamanya yakni pada bulan Desember 2007, Novel ini merupakan sebuah karya yang menceritakan tentang cita rasa lokal atau yang menceritakan tentang kejadian di Indonesia dan memiliki spiritual thriller. Novel Kun Fayakun terdiri dari 15 bab dan terdapat 626 halaman. Dalam novel ini Novel ini menceritakan kisah kerohanian seorang preman Jakarta yang bernama Hardi Kobra. Selama perjalanan hidupnya dia banyak mengarungi kisah kisah yang kelam, mulai dari perjudian, perdagangan gelap hingga pembunuhan, Semua hal yang dianggap paling keji dan kejam pernah dia lakukan. Hardi Kobra yang

⁴⁹ Melalui https://www.goodreads.com/book/show/2337861.Kun_Fayakun (Akses pada tanggal 28/06/2021 pukul 13.00 wib)

berasal dari daerah Sulawesi dan merupakan seseorang yang taat dalam beribadah dan terkenal akan kebajikannya, Kisah bermula pada saat dia ingin merantau ke Jakarta untuk mencari pekerjaan.

Saat pertama kalinya dia menginjakan kaki di Jakarta dia bekerja sebagai seorang juru parkir, Namun pada saat dia melakukan pekerjaannya dia dimintai uang tagihan untuk parkir disana oleh para preman preman yang berkuasa di daerah itu, Hal ini tentu membuat dia risih dan memancing emosinya, hingga sempat terjadi perkelahian antara dia dengan sekelompok preman, Dengan bekal ilmu silat yang ia pelajari dari kakeknya akhirnya dia berhasil mengalahkan para preman preman tersebut.

Setelah memenangkan perkelahian tersebut dia pun akhirnya diminta menjadi ketua preman di gengnya, dan kemudian diterimanya jabatan tersebut. Itulah kisah awalnya ia memulai kehidupan dunia kelamnya, Dimulai dari sebuah kelompok preman yang menghajarnya hingga direkrut menjadi ketua mereka, kisah selanjutnya menceritakan tentang pengalaman awal sang Hardi Kobra

Ancagar atau anak cari gara gara itulah nama geng yang dipegang serta dibangun oleh beberapa preman preman yang memiliki sebuah julukan ketua sebagai pemimpinnya, Hardi kobra yang diamanati sebagai pemimpin anggota geng tersebut mulai membangun serta meningkatkan wilayah kekuasaannya hingga membuat geger Jakarta, Tahun demi tahun dijalannya dunia kelam tersebut hingga berbagai bisnis haram pun dilakukan.

Mr. Soho harakawa atau sering di sebut di dalam novel sebagai Mr. Ho yang awalnya merupakan seorang rekan bisnis mereka yang berasal dari Negara Jepang dan melakukan sebuah transaksi bisnis penyelundupan di Jakarta, aksi penyelundupan yang dilakukan berhasil dengan bantuan dari geng hardi kobra tetapi dia lebih memilih untuk mengkhianati Hardi dan pada akhir bisnisnya berujung pada pembunuhan si Mr Ho karena selain mengkhianati jadi dianggap sudah menginjak harga dirinya.

Setelah kejadian pembunuhan tersebut mulai memicu kasus dengan pihak kepolisian yang berujung pada pelarian dari anggota preman ini, kejadian ini hingga sempat membuat ketua mereka yakni Hardi Kobra sembunyi kelautan dengan menumpang kapal milik sahabatnya. Selama berada dalam kapal milik sahabatnya inilah Hardi mulai mendapatkan hidayah untuk kembali fitrah atau suci kembali.

Turun dari kapal dia pun berniat untuk menjenguk anak buahnya, namun Tuhan berkehendak lain justru dia tertanam dalam sebuah kampung bernama Loji, semenjak di Loji dia membuka usaha dan membantu warga yang kesulitan hingga suatu hari beliau bertemu dengan guru yang mengantarkan ke jalan yang fitrah.

Di akhir kisah Hardi kembali lagi menjadi seorang mukmin yang suci serta mendapatkan amanat untuk membimbing umat ke jalan yang lebih baik, selain itu dia mendapatkan hikmah kehidupan yang sebenarnya dan bersyukur kepada Allah SWT atas segala hidayah serta nikmat yang diberikan.

2. Profil Penulis Novel Kun Fayakun



Gambar 4.2⁵⁰

Andi Bombang merupakan seorang sulung dari tiga bersaudara dan lahir di Magelang 24 September 1970. Ayahnya Bugis, Ibunya Sunda. Pada saat Sekolah Dasar beliau sering berpindah pindah sekolah karena ayahnya sering berpindah tugas dan akhirnya mendapatkan ijazah SD Negeri Lawang V di kota Tarnsit Lawang, Sekolah Menengah Pertama dari SMP Negeri 1 Makassar dan Sekolah Menengah Atas dari SMA Negeri 14 Bandung usai tamat SMA melanjutkan ke Institut Tekhnologi Bandung dan mengambil jurusan Geofisika dan berhasil lulus yudisium kemelut pada tahun 1995.

Pada saat menjadi mahasiswa sempat aktif di beberapa organisasi, namun yang paling berkesan ialah Resimen Mahasiswa alias Menwa hingga sempat menjadi Komandan Kompi C di Batalyon 1/ITB. Dan setelah lulus kuliah beliau pernah menjadi seorang Wartawan sempat pernah ditawari untuk bergabung dengan Gatra dan terpaksa di tolak karena bersamaan dengan diterimanya di SDNP (*Suistainable Deplovment Networking Programmer*) di

⁵⁰ <https://sites.google.com/site/resimenteknologiitb/direktori-alumni/angkatan-26/andi-bombang-ali-imron-alm> (di akses pada 28/06/2021 pukul 14.00 wib)

bawah UNESCO. Setelah itu keluar dan mencoba wirausaha serta sambil kembali menulis.

Novel yang berjudul *Kun Fayakun* inilah merupakan sebuah karyanya yang pertama karena dahulu waktu masa kuliah beliau memang seorang penulis cerpen romantika mahasiswa mahasiswi. Dan berbagai judul Novel juga yang diterbitkan setelah ini berjudul “Dan Dialah Dia”, “Saat Cinta Berhijrah” dan “Kembalikan Semuanya Padaku”.

Tinggal di Karawang dengan seorang istri bernama Euis Suhartini dan dua putrinya yang cantik, bernama Andi Tenri Shafira dan Andi Ratri Shaqima. Namun pada 17 Desember 2011 sang penulis telah berpulang ke rahamtullah karena mengalami kecelakaan dalam perjalanan pulang menuju Karawang.⁵¹

B. Hasil Penelitian

Pada penelitan ini peneliti menggunakan analisis semiotika dan teori dari Ferdinand De Saussure yang mana akan menguraikan tentang pesan dakwah dalam novel *Kun Fayakun* karya Andi Bombang dan Efek dari pesan dakwah terhadap pembaca sebagai sasaran dakwahnya. Peneliti akan menganalisis dari setiap narasi yang dikisahkan per kata dan kalimat serta paragraf dan sesuai dengan teori Ferdinand De Saussure yakni meneliti dengan tanda dan pertanda yang ada serta mendeskripsikan pesan pesan dakwah yang ada seperti yang telah diuraikan dalam bab III. Peneliti menemukan hasil dalam novel *Kun Fayakun* karya Andi Bombang dan terdapat pesan dakwah akidah, akhlak dan syari’ah.

⁵¹ Andi Bombang, “*Kun Fayakun*” Hal 625-626

1. Pesan Dakwah

Dalam penelitian ini terdapat 3 bagian pesan dakwah yakni akidah, syariah dan akhlak

a. Pesan Dakwah Akidah

Dalam novel Kun Fayakun karya Andi Bombang terdapat 7 paragraf pesan dakwah akidah, yang terdapat 4 mengenai iman kepada Allah, dan 3 mengenai iman kepada qada dan qadar.

a. Iman kepada Qada dan Qadar

1. Takdir

Tabel 4.1 Novel Kun Fayakun Hal 48, 109, 196.

Penanda	Petanda	Keterangan
Tuhan mengetuk hatiku bahwa ibumu adalah bagian takdir ayahmu	Haji Ridwan sadar bahwa yang namanya takdir itu merupakan sebuah ketentuan dari Allah sehingga akhirnya dia menyerhakan Aminah kepada sahabatnya.	Kalimat ini terdapat dalam sub bab 2 paragraf ke 1
<i>Karena kalian memang ingin aku jadi ketua maka kuputuskan untuk menjalani takdirku ini.</i>	Pada akhirnya Hardi pasrah dan menuruti kemauan para anak buah barunya ini, dia yakin bahwa takdirnya adalah untuk menjadi ketua sebuah geng preman ibu kota.	Kalimat ini tertera dalam sub-bab 3 paragraf ke 4
<i>Tidak ada yang mampu menghalangi kehendak Allah untuk seseorang</i>	Haji Ridwan mengatakan bahwa tidak ada yang mampu mengubah kehendak dari Allah mau itu baik ataupun buruk, karena takdir merupakan suatu hal yang misteri hanya Allah penentunya, dan dia tidak menyalahkan apa yang terjadi atas Hardi putra sahabatnya itu.	Kalimat ini terdapat dalam sub-bab 7 paragraf 5

1) Paragraf ke 1 halaman 48

“Setelah berkata seperti itu, ayahmu mengucapkan salam dan pergi meninggalkan aku yang diam terpaku. Kau lihat, Hardi luhurnya jiwa ayah dan ibumu. Sehari itu aku gelisah, grudak-gruduk sendirian. Ini nggak enak, itu nggak enak. Akhirnya, Tuhan mengetuk hatiku bahwa ibumu adalah bagian takdir ayahmu, aku tak punya hak mengubahnya. Malamnya, kutemui ayahmu, kemudian kami berdua pergi kerumah ibumu”.⁵²

Berdasarkan paragraf tersebut, analisis semiotika Ferdinand De Saussure dengan tanda dan pertandanya yakni penanda pada kalimat Tuhan mengetuk hatiku bahwa ibumu adalah bagian takdir ayahmu. Petanda bahwa Haji Ridwan akhirnya tersadar dan menyadari bahwa semua yang ada dalam dunia sudah ada yang mengatur yakni Allah SWT dan dia tidak berhak untuk mengubahnya.

Pesan dakwah yang tertera dalam paragraf tersebut terdapat pesan dakwah akidah mengenai iman qada dan qadar setiap dari kita memiliki takdirnya masing masing. yang menjadi masalah esensial bagi manusia adalah bagaimana manusia haru berusaha, berindak sesuai kehendaknya, adapun hasil dari bentuk usaha tindakannya itu maka selanjutnya berlaku kehendak Allah SWT. Tetapi dalam usaha itu manusia diberikan sebuah kebebasan. Jadi kebebasan itu juga termasuk hak dari Allah. Bila kehendak Allah dengan kehendak manusia sebagai pemberian Allah itu di harmoniskan

⁵² Andi Bombang, “*Kun Fayakun*” Hal 48

atau dengan kata lain, bila kehendak manusia itu ditundukkan atau diatur dengan kehendak Allah, maka akan berjalan kehidupan manusia dengan selamat.⁵³

2) Paragraf ke 4 halaman 109

*“Seperti katamu tadi Sultan, takdir adalah misteri, Hardi akhirnya berkata setelah sekian menit terdiam. Karena kalian memang ingin aku jadi ketua maka kuputuskan untuk menjalani takdirku ini, Suaranya datar, tegas dan berwibawa.”*⁵⁴

Berdasarkan paragraph tersebut, analisis Semiotika Ferdinand De Saussure dengan tanda dan petandanya yaitu penanda pada kalimat *Karena kalian memang ingin aku jadi ketua maka kuputuskan untuk menjalani takdirku ini.* Petanda bahwa Hardi akan menjalani takdirnya yang diangkat menjadi seorang kepala preman karena permintaan yang tulus dari para bawahannya dan atas kehendak Allah dan merupakan takdirnya.

Pesan dakwah yang tertera dalam paragraf tersebut terdapat pesan dakwah akidah mengenai iman kepada qada dan qadar, setiap dari kita mempunyai takdir masing masing baik buruk maupun baik. Semua yang terjadi di dunia ini sudah menjadi ketetapan dari Allah SWT seperti adanya pergantian siang dan malam, adanya alam yang indah, sebaliknya adanya hal-hal yang ditetapkan seperti bencana alam, musibah dan lain sebagainya. Begitu pula adanya perbedaan keadaan manusia, Allah menciptakan manusia dengan bermacam ragam, ada wujud yang sempurna atau kurang sempurna. Adapun

⁵³ Suriati, *“Implikasi Takdir Dalam Kehidupan Manusia”* (Jurnal Al Mubarak, Institut Agama Islam Muhamadiyah, Sinjai. Vol 3 No 1 2018) Hal 37

⁵⁴ Andi Bombang, *“Kun Fayakun”* Hal 109

Allah mengatur setiap kebutuhan manusia dan menempatkan kondisi manusia dalam berbagai macam hal yang berbeda. Karena yang sedemikian itu adalah sebuah ketentuan yang sudah pasti baik adanya dan seharusnya manusia juga mampu mengimani sampai sedalam itu.⁵⁵

3) Paragraf 5 halaman 196

*“Hardi, Haji Ridwan merobek keheningan. Tidak ada yang mampu menghalangi kehendak Allah untuk seseorang, baik ataupun buruk. Aku dan ibumu Cuma ingin tahu jalan ceritanya langsung darimu. Ceritakanlah apa adanya jangan lebih jangan kurang.”*⁵⁶

Berdasarkan paragraf tersebut, analisis semiotika Ferdinand De Saussure dengan tanda dan petandanya yakni penanda *Tidak ada yang mampu menghalangi kehendak Allah untuk seseorang* petanda bahwa Haji Ridwan memberi penegasan bahwa segala sesuatunya itu berasal dari Allah tidak untuk berkecil hati atas apa yang terjadi karena hal tersebut merupakan takdir dan dia meminta Hardi untuk menceritakan kisahnya dengan sejujurnya.

Pesan dakwah yang terdapat dalam paragraf tersebut memiliki pesan dakwah akidah mengenai iman kepada qada dan qadar mengenai takdir, setiap kita mempunyai jalan yang diberi Allah. Allah telah menentukan segala perkara untuk makhluk-Nya, sesuai dengan Ilmu-Nya yang terdahulu (azali) dan ditentukan oleh Hikmah-Nya. Tidak ada sesuatupun yang terjadi

⁵⁵ <https://dppai.uii.ac.id/meridhoi-takdir-untuk-mencapai-ridho-allah/> (di akses pada tanggal 1 juli 2021 pukul 13.00 wib)

⁵⁶ Andi Bombang, “*Kun Fayakun*” Hal 196

melainkan atas kehendak-Nya dan tidak ada sesuatupun yang keluar dari kehendak-Nya. Maka semua yang terjadi dalam kehidupan seorang hamba adalah berasal dari ilmu, kekuasaan dan kehendak Allah namun tidak terlepas dari Kehendak dan usaha hambanya.⁵⁷

a. Iman kepada Allah

Tabel 4.2 Novel Kun Fayakun Hal 97, 412, 421,571.

Penanda	Petanda	Keterangan
<i>Ya Allah, mohon perlindungan-Mu, dia berucap dalam hati.</i>	Hardi pasrah kepada Allah atas apa yang akan terjadi pada dirinya dan dia meminta perlindungan kepada Allah, karena pada saat itu dia sedang mengobati mantan msusuhnya dahulu dan akan berada dalam kondisi bahaya apabila dia sampai tak sadarkan diri.	Paragraf ini terdapat dalam sub-bab 3 pargaraf ke 4
<i>Allah Maha Kuasa, Ujarnya pelan</i>	Pak Giri mengatakan bahwa apa yang terjadi dan apa yang diperbuatnya adalah kehendak Allah semata dia hanya menjadi perantara saja yang dititipi sebuah keberkahan untuk dapat memabantu orang lain.	Paragraf ini terdapat dalam sub-bab 11 paragraf ke 8
<i>Allah segalanya Engkau</i>	Hardi pasrah dan menyerahkan segala urusan duniawi kepada Allah, karena Dia lah yang maha mengatur segalanya. Walaupun kerinduannya kuat terhadap orang-orang yang dicintainya namun dia lebih memilih mencintai Allah.	Paragraf ini terdapat dalam sub-bab 12 paragraf ke 3
Semua ini Kehendak Allah. Bukan karena saya, bukan juga karena Mamang	Hardi berupaya untuk menenangkan tukang kebunnya dan memberikan keyakinan bahwa semua yang telah terjadi adalah kehendak Allah, mulai dari pertemuan dengan dirinya hingga dia harus berpisah dengan tukang kebunnya itu	Paragraf ini terdapat dalam sub-bab 14 paragraf ke 13

⁵⁷ <https://muslimah.or.id/756-iman-kepada-takdir-baik-dan-takdir-buruk.html> (diakses pada tanggal 1 juli 2021, pukul 14.00 wib

1) Paragraf ke 4 halaman 97

“Tidak! Aku tidak mau jadi pembunuh. *Ya Allah, mohon perlindungan-Mu*, dia berucap dalam hati.”⁵⁸

Berdasarkan Paragraf/kalimat tersebut, analisis semiotika Ferdinand de Saussure dengan tanda *Ya Allah, mohon perlindungan-Mu, dia berucap dalam hati.* Petanda bahwa meminta dan percaya akan perlindungan kepada Allah atas keselamatan diri Hardi yang pada saat itu akan berjuang mengobati orang yang dahulu pernah menjadi musuhnya, dan dia akan bersikap pasrah seraya berdoa didalam hati.

Pesan dakwah yang ada dalam paragraph tersebut menunjukkan pesan dakwah aqidah mengenai Iman kepada Allah, bahwa tempat perlindungan mutlak hanya berasal dari Allah. Menurut M Quraish Shihab dalam surah Al Alaq pada ayat 2 diperintahkan untuk berlindung kepada Allah dari segala macam yang boleh terjadi dari sendiri dan dari mahluk-Nya, pada ayat ke 3 dari surah Al Alaq pun diperintahkan untuk berlindung terhadap dua hal yakni kejahatan dan kegelapan malam saat gulita.⁵⁹

2) Paragraf ke 8 halaman 412

“Pak Giri hanya mesem sedikit *.Allah Maha Kuasa, Ujarnya pelan.*”⁶⁰

Berdasarkan paragraf tersebut, analisis semiotika Ferdinand De Saussure dengan tanda *Allah Maha Kuasa, Ujarnya pelan.* Petanda bahwa

⁵⁸ Andi Bombang, “*Kun Fayakun*” Hal 97

⁵⁹ Wendi Parwanto, “*Penafsiran Surah Al Falaq {113} 3-4 menurut Abd. Ae Rauf As Singkili, Hamka dab M Quraish Shihab Telaah atas Epistemologi dan Genealogi*”(Jurnal Misykat, Vol 3 No 2 Desember 2018), Hal 218.

⁶⁰ Andi Bombang, “*Kun Fayakun*” Hal 412

pak Giri menyampaikan bahwa semua yang terjadi dan dia lakukan merupakan kuasa dari Allah dia hanya menjadi perantaranya saja, dalam membantu mengobati orang.

Pesan dakwah yang terdapat dalam paragraf tersebut mempunyai pesan dakwah tentang keimanan kepada Allah, bahwa kuasa Allah atas makhluknya.penggunaan sifat *Al-Rahman* bertujuan untuk mengingatkan semua pihak ciptaan-Nya. Itu baik yang terdiri dari tujuh langit maupun selainnya, benar-benar karena hanya rahmat dan kasih sayang Allah SWT. Bukan karena sesuatu yang lain Allah SWT tidak menciptakan untuk meraih sedikit manfaat pun buat diri-Nya. Itu semata-mata adalah manifestasi dari kehendak-Nya untuk melimpahkan rahmat kepada makhluk khususnya manusia.⁶¹

3) Paragraf ke 2 halaman 421

“ Tapi, jangan dikira tidak bergetar hatinya menggung rindu kepada Emak, Aisyah, dan Burhan. Apa kabar Freddy? Apa kabar Toar, Apa kabar Susan? Mang Jana? Mbok Ipah? Amir? Haji Ridwan ? Namun sebegitupun mengharu biru gabungan semua getar kerinduan itu tetap jauh di bawah kerinduan Hardi kepada yang Maha Tunggal.*Allah, segalanya Engkau*,.begitu ia selalu mendesah manakala tikaman rindu selain kepada-Nya tadi menyengat.⁶²

⁶¹ Jamilah Azhar, “*Kekuasaan Allah di Alam Semesta kajian tahlili terhadap Q.S Al Mulk/ 3-5*),(Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik, UIN Alaudin Makassar, 2013)Hal 22

⁶² Andi Bombang, “*Kun Fayakun*” Hal 421

Berdasarkan paragraf tersebut, analisis semiotika Ferdinand De Saussure dengan tanda dan petandanya yakni penandanya pada kalimat Allah segalanya Engkau, begitu ia selalu mendesah manakala tikaman rindu selain kepada-Nya tadi menyengat. Petanda bahwa Hardi mengikhhlaskan dan menyerahkan semua kerinduan kepada orang-orang yang dicintainya kepada Allah, apabila Allah berkenan mempertemukan mereka maka akan bertemu suatu saat nanti.

Pesan dakwah yang ada dalam paragraf tersebut terdapat pesan akidah mengenai iman kepada Allah SWT, setiap hidup kita telah diatur oleh Allah. Dalam surah Al An'am ayat 162

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

yang memiliki arti “Katakanlah (Muhammad), Sesungguhnya Sholatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untul Allah, Rabb seluruh alam.”⁶³

Dari ayat ini telah dijelaskan bahwa nabi Muhammad menjelaskan bahwa segala sesuatu yang ada pada manusia itu adalah hak-Nya dan tidak ada yang bisa mencegahnya, kita hanyalah hambanya yang wajib berserah diri kepada-Nya.

4) Paragraf ke 13 halaman 571

⁶³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-quran dan Terjemahannya*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015), Hal 161

“Sudahlah, Mang, Semua ini Kehendak Allah. Bukan karena saya, bukan juga karena Mamang. Kita syukuri apa yang telah dititipkan kepada kita masing-masing, iya kan ?”⁶⁴

Berdasarkan paragraf tersebut, analisis semiotika Ferdinand De Saussure mengenai penanda dan petandanya yaitu penanda pada kalimat Semua ini Kehendak Allah. Bukan karena saya, bukan juga karena Mamang. Petanda bahwa Hardi mencoba menenangkan tukang kebunnya seraya menanamkan keyakinan bahwa Allah adalah pengatur semesta.

Pesan dakwah yang tertera dalam paragraf di atas terdapat pesan akidah mengenai keimanan kepada Allah, dengan mempercayakan bahwa semua urusan yang ada di dunia sudah diurus sedemikian rupa oleh Allah. Seperti pengertian *qadar*, maka dapat disimpulkan bahwa *qadr* adalah salah satu sifat Allah SWT, yang bermakna kuasa atas menetapkan sesuatu, apakah ketetapan itu mulia, sempit dan lapang.⁶⁵

b. Pesan dakwah Syari’ah

Pesan dakwah syari’ah yang ada dalam novel Kun Fayakun karya Andi Bombang terdapat 6 paragraf yang terbagi menjadi beberapa aspek yakni 3 untuk melaksanakan Shalat, 2 untuk melaksanakan dzikir, , 1 anjuran untuk menolak yang haram.

⁶⁴ Andi Bombang, “*Kun Fayakun*” Hal 571

⁶⁵ Muh. Dahlan Thalib, “*Takdir dan Sunatullah, Suatu Kajian Tafsir Maudhu’I*”, (Jurnal STAIN Pare pare, Jurusan Tarbiyah dan Adab) Hal 31

a. Mendirikan Shalat

Tabel 4.3 Novel Kun Fayakun, Hal 218, 414, 551.

Penanda	Petanda	Keterangan
<i>Hati-hatilah, Nak. Ingat Allah, Shalat</i>	Aminah selalu senantiasa untuk mengingatkan anaknya untuk mengingat Allah serta menyembahnya (Shalat) walaupun dia tahu apa yang telah terjadi atas putranya saat itu, namun dia tidak ingin putranya sampai lupa untuk shalat dan mengingat Allah	Paragraf tersebut terdapat dalam sub-bab 8 paragraf ke 4
<i>suruh Shalat yang benar. Jangan tunggang tungging doing</i>	Soleh merupakan salah seorang murid pak Giri memberikan masukan tentang anjuran shalat serta menyuruh untuk shalat yang benar jangan hanya tunggang tungging saja tetapi sesuai dengan tumakninahnya atau sesuai gerakan yang telah diajarkan.	Paragraf tersebut terdapat dalam sub-bab 11 paragraf ke 10
<u><i>Mang, saya shalat dulu yah, Ujar Hardi</i></u>	Shalat merupakan suatu kewajiban bagi setiap umat islam dan merupakan salah satu aturan bagi para pemeluknya untuk senantiasa menyembah Allah, dalam hal ini Hardi berupaya untuk sesegera mungkin untuk menunaikan shalat.	Paragraf tersebut terdapat dalam sub bab 14 paragraf ke 10

1) Paragraf ke 4 halaman 218

“*Hati-hatilah, Nak. Ingat Allah, Shalat*, Pesan aminah akhirnya.”⁶⁶

Berdasarkan paragraf tersebut, menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure mengenai Penanda dan Petandanya, Penandanya pada kalimat *Hati-hatilah, Nak. Ingat Allah, Shalat*, Petandanya bahwa

⁶⁶ Andi Bombang, “*Kun Fayakun*” Hal 218

Aminah menyuruh anaknya untuk tetap mengingat Allah walau bagaimanapun keadaannya, dengan cara melakukan tidak meninggalkan shalat.

Pesan dakwah yang tertera dalam paragraf tersebut terdapat pesan dakwah akhlak tentang shalat, mengenai kewajiban bagi setiap muslim untuk shalat karena shalat termasuk salah satu aturan yang wajib dikerjakan. Shalat merupakan sebuah rukun iman yang wajib di kerjakan oleh kaum mukmin baik dalam perjalanan ataupun sedang sakit, kewajiban shalat ini mutlak selagi bisa ditunaikan dalam keadaan apapun karena termasuk salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah.

2) Paragraf ke 10 halaman 414

“Soleh mengangguk. *Kulepas kau, asal kash tahu tuanmu, suruh Shalat yang benar. Jangan tunggang tungging doang!*. Ujar Soleh entah ke siapa. Tapi, pastinya kepada jin itu.”⁶⁷

Berdasarkan paragraf tersebut, analisis semiotika Ferdinand De Saussure mengenai penanda dan petandanya yaitu penanda pada kalimat *suruh Shalat yang benar. Jangan tunggang tungging doang.* Petanda bahwa Soleh menyuruh jin itu melaksanakan shalat dengan baik dan benar begitu juga dengan tuan yang memelihara jin tersebut.

Pesan dakwah yang tertera dalam paragraf tersebut terdapat pesan dakwah syariah mengenai kewajiban shalat. Shalat adalah pendakian orang-orang beriman serta doa orang-orang shaleh. Shalat memungkinkan akal terhubung, secara langsung dengan sang pencipta, menghindarkan seluruh kepentingan personal dengan material. Hal itu menyelamatkan diri dengan

⁶⁷ Andi Bombang, “*Kun Fayakun*” Hal 414

menghancurkan depresi serta menghapus kegelisahan. Shalat adalah media terbesar menghubungkan seorang hambanya dengan Tuhannya.⁶⁸ Tentunya kita tahu bahwa makhluk Allah tidak hanya manusia, melainkan terdiri dari jin, malaikat, serta hewan dan tumbuhan. Semuanya tidak luput diberikan perintah untuk menyembah Allah dengan cara shalat.

3) Paragraf ke 10 halaman 551

“Mang, saya shalat dulu yah, Ujar Hardi”⁶⁹

Berdasarkan paragraf tersebut analisis semiotika Ferdinand De Saussure dengan tanda dan petandanya yakni penanda pada kalimat Mang, saya shalat dulu yah, Ujar Hardi. Petanda bahwa Hardi mau meminta waktu untuk shalat maghrib kepada pegawai kebunnya karena adzan maghrib sudah berkumandang, karena dia tidak ingin melewatkan waktu maghrib yang telah masuk dan langsung melaksanakan shalat secara berjamaah.

Pesan dakwah yang tertera dalam paragraf tersebut terdapat pesan dakwah syariah mengenai menunaikan shalat, dengan melaksanakan shalat tepat waktu. Dalam surah Al Baqarah ayat 43.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya : *Dan dirikan shalat, tunaikanlah zakat dan dan rukuklah beserta orang yang rukuk.*⁷⁰

⁶⁸ Mujiburrahman, “Pola Pembinaan Ketrampilan Shalat Anak Dalam Islam”. *(jurnal Mudarrisuna, UIN Raniry Banda Aceh, Vol 6, No 2. Desember 2016) Hal 188

⁶⁹ Andi Bombang, “Kun Fayakun” Hal 551

⁷⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-quran dan Terjemahannya*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015) Hal 8

Sebuah kewajiban bagi umat muslim untuk mendirikan shalat, wajib 5 waktu seperti yang telah Rasulullah ajarkan kepada kita umatnya. Karena Shalat merupakan kegiatan yang mendekatkan diri kepada Allah dan setelah shalat kita dapat berdoa kepada-Nya untuk memohon segala sesuatu yang kita butuhkan.

b. Dzikir

Tabel 4.4 Novel Kun Fayakun, Hal 418, 508.

Penanda	Petanda	Keterangan
kalimat <i>jangan berhenti. Terobos dengan dzikir Cahaya. Dzikirkan ruh hingga tanpa jeda. Hanya Allah, yang lain ondel ondel</i>	Pak Giri selaku guru pembimbing Hardi menjelaskan agar selalu senantiasa untuk berdzikir karena dengan berdzikir kita dapat mengingat Allah	Paragraf tersebut terdapat dalam sub-bab 11 paragraf 7
untuk bisa mengenal Allah yang pertama harus diberesin adalah ingatnya. Dzikirnya	Hardi menjelaskan kepada Endung bahwa untuk mengenal dan dekat kepada Allah hendaknya ia senantiasa berdzikir kepada Allah	Paragraf tersebut terdapat dalam sub-bab 13 paragraf 16

1) Paragraf ke 7 halaman 418

“ yang penting adalah perjalanan ruhaninya, bukan sekedar pengertiannya. Pengertian itu penting, tapi bohong jika tanpa rasanya. Ingat semenarik apapun ronggeng monyet, jangan berhenti. Terobos dengan dzikir Cahaya. Dzikirkan ruh hingga tanpa jeda. Hanya Allah, yang lain ondel ondel. Ujar pak Giri.⁷¹

Berdasarkan paragraf tersebut, analisis semiotika Ferdinand De Saussure mengenai penanda dan petandanya yaitu penanda pada kalimat

⁷¹ Andi Bombang, “Kun Fayakun” Hal 418

jangan berhenti. Terobos dengan dzikir Cahaya. Dzikirkan ruh hingga tanpa jeda. Hanya Allah, yang lain ondel ondel. Petanda bahwa pak Giri selalu mengingatkan kepada para muridnya untuk senantiasa berdzikir memuji Allah guna membersihkan ruh dan jiwa.

Pesan dakwah yang tertera dalam paragraf tersebut terdapat pesan dakwah syariah mengenai dzikir, Dzikir secara etimologi berasal dari bahasa Arab *Dzakara*, artinya mengingat, memperhatikan, mengenang, mengambil pelajaran, mengenal atau mengerti. Biasanya perilaku berzikir diperlihatkan orang hanya dalam bentuk renungan sambil duduk dengan membaca bacaan-bacaan tertentu. Sedangkan dalam pengertian terminologi zikir sering dimaknai sebagai amal ucapan atau amal *Qauliyah* melalui bacaan-bacaan tertentu untuk mengingat Allah.⁷²

2) Paragraf 16 halaman 508

“Jadi, Ndung, untuk bisa mengenal Allah yang pertama harus diberesin adalah ingatnya. Dzikirnya. Tidak kenal tanpa ingat, ingat dulu baru kenal. Kalau kenal baru boleh dekat. Kalau sudah dekat, Selanjutnya terserah anda, hahaha..Hardi menirukan gaya ucapan iklan parfum.”

Berdasarkan paragraf tersebut, analisis semiotika Ferdinand De Saussure mengenai penanda dan petandanya yaitu penanda pada kalimat untuk bisa mengenal Allah yang pertama harus diberesin adalah ingatnya.

⁷² Zulqaidah, “*Urgensi Kegiatan Zikir Terhadap Perubahan Prilaku POSitif Jamaah di Kota Banda Aceh(studi terhadap jamaah Zawiyah Narun Nabi di Masjid Bairurrahman)*” (Skripsi S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Th 2018) Hal 8

Dzikirnya. Petanda bahwa Hardi Mengintakan Endung Muridnya itu agar selalu berdzikir dan selalu mengingat Allah.

Pesan dakwah yang tertera dalam paragraf tersebut terdapat pesan dakwah syariah mengenai Dzikir. Masih sama seperti tadi bahwa pengertian berzikir adalah sebuah upaya yang dilakukan dengan khusyuk dengan cara menyebut serta memuji Allah yang bertujuan agar selalu dekat dengan Allah dan selalu mengingatnya, jika kita sudah dekat dengan Allah maka kita akan mendapatkan keberkahan baik di dunia maupun di akhirat.

c. Menolak Yang Haram

Tabel 4.5 Novel Kun Fayakun, Hal 577.

Penanda	Petanda	Keterangan
Halal, Jangan coba main-main haram lagi	Hardi melarang keras sahabatnya yang mau menggunakan uang hasil sewaktu dia masih menjadi preman dahulu, untuk membeli rumah. Dia menyuruh sahabatnya itu memakai uangnya yang berasal dari peternakan merpati miliknya	Paragraf tersebut terdapat dalam sub-bab 15 paragraf ke 3

1) Paragraf ke 3 halaman 577

“Sebulan pun berlalu. Tampaknya Freddy betah di Loji, beli rumah dekat balai desanya, ibu kotanya Loji. Hardi mencegah Freddy memakai uang darah saat akan membeli rumah itu. Dia menyuruh sahabatnya memakai uangnya saja. Halal, Jangan coba main-main haram lagi.”

Berdasarkan paragraf tersebut, analisis semiotika Ferdinand De Saussure mengenai penanda dan petandanya yaitu penanda pada kalimat Halal, Jangan coba main-main haram lagi. Penanda bahwa Hardi tidak ingin sahabatnya itu menggunakan uang dari hasil waktu dia masih menjadi preman terdahulu, tetapi menggunakan uangnya saja yang dari hasil peternakan merpati.

Pesan dakwah yang tertera dalam paragraf tersebut terdapat pesan dakwah syariah mengenai Hukum halal dan haram. Halal Adalah sesuatu yang jika digunakan tidak mengakibatkan mendapat siksa (dosa). Sedangkan Haram adalah sesuatu yang dilarang oleh Allah. Jika seseorang melakukan larangan tersebut akan diancam/disiksa oleh Allah di hari akhir nanti. Selain itu, menurut nabi Muhammad SAW, mengkonsumsi yang haram dapat menimbulkan doa yang dipanjatkan tidak terkabul dan segala amal ibadah yang dilakukan tidak diterima oleh Allah SWT.⁷³

c. Pesan Dakwah Akhlak

Pesan dakwah akhlak yang terdapat dalam novel Kun Fayakun karya Andi Bombang terdapat 10 paragraf yang antara lain terbagai menjadi, 1 pesan dakwah akhlak berbakti kepada orang tua, 3 bersikap sederhana, 1 menjalin silaturahmi, 1 sikap mudah bergaul terhadap sesama, 1 rajin bersedekah, 2 sikap jujur, 1 sikap rendah hati.

⁷³ Gema Rahmadani, " *Halal dan Haram Dalam Islam*" (Jurnal Ilmiah Penegakan Hukum, Vol 2. No 1, Juni 2015) Hal 21

a) Berbakti kepada orang tua

Tabel 4.6 Novel Kun Fayakun, Hal 20

Penanda	Petanda	Keterangan
Kalau emak melarang, aku nggak akan pergi, Ujar Hardi	Hardi mencoba untuk berbicara kepada ibunya perihal dia ingin bekerja ke Jakarta. Namun dia tidak pergi jika ibunya tidak mengizinkan, dikarenakan dia juga anak laki-laki satu satunya yang ada setelah kakaknya meninggal. Dan juga dia merasa perlu untuk menjaga ibu dan adiknya.	Paragraf ini terdapat dalam sub-bab paragraf ke 3

1) Paragraf ke 3 halaman 20

“Hardi tertegun, dua minggu lalu emak tegas ingin melarang keinginannya itu. Dia menatap ibunya, Aminah balas menatap sang buah hati dengan sentuhan yang sulit diceritakan. Hardi merasa seolahnya tulangnya luluh lantak tak bertenaga, Kalau emak melarang, aku nggak akan pergi, Ujar Hardi.⁷⁴

Berdasarkan paragraf tersebut, analisis semiotika Ferdinand De Saussure mengenai penanda dan petandanya yaitu penanda pada kalimat Kalau emak melarang, aku nggak akan pergi, Ujar Hardi. Petanda bahwa Hardi mematuhi kehendak orang tuanya walaupun hal tersebut bertentangan dengan keinginannya.

Pesan dakwah yang tertera dalam paragraf tersebut juga terdapat pesan dakwah akhlak mengenai berbakti kepada orang tua, berbakti adalah menaati kedua orang tua dengan melakukan semua apa yang mereka

⁷⁴ Andi Bombang, “Kun Fayakun” Hal 20

perintahkan selama hal tersebut tidak bermaksiat kepada Allah. Berbakti kepada keduanya dengan memenuhi apa yang menjadi keinginan orang tua. Berbakti kepada orang tua, dapat menghantarkan anak ke dalam surga.⁷⁵

b) Menjalin Silaturahmi

Tabel 4.7 Novel Kun Fayakun, Hal 38

Penanda	Petanda	Keterangan
<u>Kami saling mengunjungi walau masing-masing menempuh jalannya sendiri</u>	Haji Ridwan dan Ayah Hardi merupakan sahabat yang akrab namun sempat terjadi perselisihan karena memperebutkan Aminah ibunya hardi. Tapi tidak berapa lama mereka rukun kembali dan saling mengunjungi untuk mempererat persaudaraan mereka.	Paragraf ini terdapat dalam sub-bab 1 paragraf ke 3

1) Paragraf ke 5 halaman 38

“Setelah kejadian itu, kami bertiga makin kental bersahabat. Ibu perekatnya. Kami saling mengunjungi walau masing-masing menempuh jalannya sendiri. Rahman senang cocok tanam, Sira suka ikan-ikanan, dan aku berdagang., Ujar Ridwan.”⁷⁶

Berdasarkan paragraf tersebut, analisis semiotika Ferdinand De Saussure mengenai penanda dan petandanya yaitu penanda ada pada kalimat Kami saling mengunjungi walau masing-masing menempuh jalannya sendiri. Penanda bahwa Haji Ridwan tetap berteman dengan kedua

⁷⁵ Yuni Nur Dinasyari, “Makna Berbakti Kepada Orang Tua Dalam Perspektif Remaja Muslim Jawa” (Skripsi S1 Fakultas Psikologi dan Agama Islam, Universitas Muhaamdiyah Surakarta, 2013) Hal 10

⁷⁶ Andi Bombang, “Kun Fayakun” Hal 38

sahabatnya walaupun sempat terjadi perebutan perempuan, sehingga menimbulkan sedikit perselisihan diantara mereka.

Pesan dakwah yang tertera dalam paragraf tersebut terdapat pesan dakwah akhlak mengenai tetap menjalin silaturahmi, berdasarkan hadis riwayat Abu Daud, yang berarti “Tidak ada dosa yang lebih pantas disegerakan balasannya bagi para pelaku dunia bersama dosa yang disimpan untuknya di akhirat, daripada perbuatan zalim dan memutus silaturahmi”. Dari hadis tersebut dapat diketahui bahwa memutus silaturahmi merupakan sebuah perbuatan yang sangat dibenci oleh Allah, dan balasannya pun akan disegerakan. Dan hal tersebut sama saja dengan mengerjakan sebuah kezaliman.

c. Bergaul Terhadap Sesama

Tabel 4.8 Novel Kun Fayakun, Hal 40

Penanda	Petanda	Keterangan
Sebentar saja mereka sudah mulai kelihatan akrab,layaknya kawan lama. Padahal, baru kenal	Sikap Hardi yang tanpa sungkan untuk membantu sesam serta dapat menjadi seorang yang periang diantara kawan barunya. Hal ini lah yang menjadi faktor utama Hardi untuk mengenal teman barunya secara cepat	Paragraf ini terdapat dalm sub-bab 2 pargraf ke 7

1) Paragraf ke 7 halaman 40

“Di dek atas, tanpa segan dia membantu para ABK yang sedang bekerja. Apa saja yang bisa dikerjakan. Pemuda-pemuda sepantarannya itu suka kepadanya. Hardi memang pandai bergaul.

Sebentar saja mereka sudah mulai kelihatan akrab,layaknya kawan lama. Padahal, baru kenal.”⁷⁷

Berdasarkan Paragraf tersebut, analisis semiotika Ferdinand De Saussure mengenai penanda dan petandanya yaitu penanda pada kalimat Sebentar saja mereka sudah mulai kelihatan akrab layaknya kawan lama. Padahal, baru kenal. Petanda bahwa Hardi mempunyai sikap yang mudah bergaul terhadap sesama rekannya walaupun itu baru saja berjumpa, karena dia ikut membantu apa yang dikerjakan oleh orang lain sehingga dia mudah untuk berkenalan.

Pesan dakwah yang terdapat dalam paragraf tersebut terdapat sebuah pesan dakwah akhlak, mengenai bersikap bergaul terhadap sesama. Adapun bentuk pergaulan yang baik menurut Al-Qur'an, dalam Al-Qur'an terdapat penekanan kepada persaudaraan, selain itu terdapat beberapa sikap yang harus dihindari seperti dilarang menghina muslim yang lain, tidak berprasangka buruk, mencari kesalahannya dan menggunjing. Sebaliknya Al-Qur'an memerintahkan untuk bersikap kasih sayang kepada sesama muslim agar dapat tercipta taaruf (saling mengenal) dan terjalin hubungan silaturahmi diantara mereka.⁷⁸

⁷⁷ Andi Bombang, “*Kun Fayakun*” Hal 40

⁷⁸ Agus Pranoto, Aam Abdusalam, Fahrudin, “*Etika Pergaulan Dalam Al Quran dan Implikasinya terhadap pembelajaran PAI di Sekolah*” (Jurnal Tarbawy, Vol 3, No 2, 2016, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam) Hal 111

d. Rendah hati

Tabel 4.9 Novel Kun Fayakun, Hal 92

Penanda	Petanda	Keterangan
Kuasa apaan pak? Saya cuman jaga parkir, ujar Hardi	Meskipun memiliki ilmu bela diri yang tinggi dan telah mengalahkan ketua preman dalam komplotan itu, dia tetap bersikap apa adanya. Dia menyadari bahwa dirinya hanyalah mencari nafkah dengan cara menjadi tukang parkir, bukan seseorang yang pegang kuasa atas suatu wilayah	Paragraf ini terdapat dalam sub-bab 3 paragraf ke 2

1) Paragraf ke 2 halaman 92

“Kuasa apaan pak? Saya cuman jaga parkir, ujar Hardi.”⁷⁹

Berdasarkan paragraf tersebut, analisis semiotika Ferdinand De Saussure dengan teori penanda dan petanda, penandanya pada kalimat Kuasa apaan pak? Saya cuman jaga parkir, ujar Hardi. Petanda bahwa Hardi bersikap rendah hati walaupun dia bisa saja untuk bersikap berkuasa, walaupun dia menguasai ilmu bela diri yang tinggi dan sudah mengalahkan ketua preman didaerah sana.

Pesan dakwah yang tertera dalam paragraf diatas terdapat pesan dakwah akhlak, rendah hati. Tawadhu atau sikap rendah hati berasal dari kata *wadh'a* yang berarti merendahkan, serta juga berasal dari kata *ittadha'a* dengan arti merendahkan diri. Disamping itu, kata tawadhu juga diartikan dengan rendah terhadap sesuatu, Sikap tawadhu' terhadap sesama manusia adalah sifat mulia yang lahir dari kesadaran akan kemahakuasaan Allah

⁷⁹ Andi Bombang, “Kun Fayakun” Hal 92

SWT atas segala hamba-Nya. Manusia makhluk lemah yang tidak berarti apa-apa di hadapan Allah SWT. Manusia membutuhkan karunia, ampunan dan rahmat dari Allah. Tanpa rahmat, karunia dan nikmat dari Allah SWT, manusia tidak akan bisa bertahan hidup, bahkan tidak akan pernah ada diatas permukaan bumi ini.⁸⁰

e. Sederhana

Tabel 4.10 Novel Kun Fayakun, 364, 465, 513.

Tanda	Penanda	Keterangan
<i>Tapi ini benar kebanyakan, nanti malah jadi berlebihan. Kan, Allah tidak suka yang berlebihan</i>	Juhri sebagai salah seorang ustad mencoba menolak pemberian Hardi untuk urusan hajatan karena ditempatnya jumlah tersebut lebih dari cukup. Dan menurut dia hal tersebut bukan hal yang baik selain karena merasa tidak enak kepada Hardi juga hal tersebut dilarang agama	Paragraf ini terdapat dalam sub-bab 11 paragraf ke 13
Seperti biasa Hardi tidak merasa perlu mengganti barang sebelum runyam total, walaupun sekedar kupluk	Hardi mempunyai sifat bahwa segala sesuatu yang belum runyam betul dan mendesak untuk segera diganti maka dia tidak akan menggantinya, karena baginya asal masih bisa dipakai kenapa tidak. Pahal untuk masalah uang dia tidak kekurangan.	Paragraf ini terdapat dalam sub-bab 14 paragraf ke 1
yaitu Dia makan kalau sudah benar-benar lapar dan berhenti sebelum kenyang, sebagaimana dicontohkan baginda Rasul	Hardi mencoba mencotoh sikap Rasul salah satunya tidak berlebih lebihan dalam makan, dia menerapkan prinsip makan hanya ketika terasa sangat lapar saja dan makan yang secukupnya.	Paragraf tersebut terdapat dalam sub-bab 13 paragraf ke 2

⁸⁰ Purnama Rozak, "Indikator Tawadhu Dalam Keseharian" (Jurnal Madaniyah, Vol 1 Edisi XII Januari 2017) Hal 178

1) Paragraf ke 13 halaman 364

“ Juhri meringis tahu kalau Hardi sedang membalasnya, *Tapi ini benar kebanyakan, nanti malah jadi berlebihan. Kan, Allah tidak suka yang berlebihan?*, Juhri tersenyum. Merasa sukses meng-counter balik Hardi.”⁸¹

Berdasarkan paragraf tersebut, analisis semiotika Ferdinand De Saussure mengenai penanda dan petandanya yaitu penanda pada kalimat *Tapi ini benar kebanyakan, nanti malah jadi berlebihan. Kan, Allah tidak suka yang berlebihan.* Petanda bahwa Juhri merasa pemberian Hardi terlalu berlebihan dan dia lantas menolaknya, karena dirasa sudah tidak sesuai dengan ketentuan yang diperlukan.

Pesan dakwah yang tertera pada paragraf tersebut juga terdapat pesan dakwah akhlak mengenai sikap sederhana. Dalam Al-Qur'an surah Al-Ma'idah ayat 77,

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ غَيْرَ الْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعُوا أَهْوَاءَ قَوْمٍ قَدْ

ضَلُّوا مِنْ قَبْلُ وَأَضَلُّوا كَثِيرًا وَضَلُّوا عَنْ سَوَاءِ السَّبِيلِ

Artinya: “Katakanlah, Hai Ahli kitab, janganlah kamu berlebih-lebihan (melampaui batas) dengan cara tidak benar dalam agamamu. Dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu orang-orang yang telah sesat dahulunya (sebelum kedatangan Muhammad) dan mereka telah

⁸¹ Andi Bombang, “Kun Fayakun” Hal 364

*menyesatkan kebanyakan (manusia) dan mereka tersesat dari jalan yang lurus.*⁸² Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah melarang untuk bersikap yang berlebihan, karena bersikap yang berlebihan dapat membuat seseorang tersesat dari jalan yang lurus.

2) Paragraf ke 1 halaman 465

“Seperti biasa Hardi tidak merasa perlu mengganti barang sebelum runyam total, walaupun sekedar kupluk.”⁸³

Berdasarkan paragraf tersebut, analisis semiotika Ferdinand De Saussure mengenai penanda dan pertandanya yaitu penanda pada kalimat Seperti biasa Hardi tidak merasa perlu mengganti barang sebelum runyam total, walaupun sekedar kupluk. Petanda bahwa Hardi merasa bahwa barang yang masih layak dipakai seperti kupluknya/ikat kepala yang telah sobek sedikit itu belum perlu diganti dengan yang baru. Karena bagi dirinya selagi benda ataupun barang itu masih di pakai kenapa harus menggantinya dengan yang baru, terkecuali sudah rusak parah atau tidak dapat diperbaiki lagi.

Pesan dakwah yang tertera dalam paragraf tersebut memiliki pesan dakwah akhlak tentang sederhana, sederhana atau Qanaah adalah perasaan puas dengan segala sesuatu yang dimiliki, merasa cukup apa adanya. Qanaah merupakan sifat muli yang mencerminkan harga diri dan sebagai

⁸² Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-quran dan Terjemahannya*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015) Hal 129

⁸³ Andi Bombang, “*Kun Fayakun*” Hal 465

tolak ukur sebagai akhlak yang tinggi.⁸⁴ Dalam Al Qur'an juga dijelaskan bahwa Allah menyukai orang yang sederhana seperti didalam surah Al-Isra ayat 26

وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

Artinya : dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (Hartamu) dengan boros.⁸⁵

3) Paragraf ke 2 halaman 513

“ Berasyik masyuk dengan-Nya. Soal makan juga sama, Cukup sehari sekali tanpa jadwal pasti. Dia makan kalau sudah benar-benar lapar dan berhenti sebelum kenyang, sebagaimana dicotohkan baginda Rasul. Makanya badan Hardi sekarang langsing dan segar. Tidak ada penyakit aneh-aneh.”⁸⁶

Berdasarkan paragraf tersebut, analisis semiotika Ferdinand De Saussure mengenai penanda dan petanda, kalimat yang mengandung penanda yaitu Dia makan kalau sudah benar-benar lapar dan berhenti sebelum kenyang, sebagaimana dicontohkan baginda Rasul. Petanda bahwa Hardi mengikuti sikap Rasulullah dalam hal makan, yakni makan secukupnya saja berhenti bila kenyang dan makan ketika lapar saja.

⁸⁴ Silvia Riskha Febriar, “Agama, Modernitas dan Mentalitas Implikasi Konsep Qana’ah Hamka Terhadap Kesehatan Mental”(Jurnal Dakwah dan Sosial, Muharrik, Vol 3 No 2 2020) Hal 230

⁸⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-quran dan Terjemahannya*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015) Hal 313

⁸⁶ Andi Bombang, “Kun Fayakun” Hal 513

Pesan dakwah yang tertera dalam paragraf tersebut mempunyai pesan dakwah akhlak tentang sederhana, seperti yang dijelaskan dalam Al- Quran surah Al-A'raf ayat 31

يٰۤاٰدَمُ خُذْ وَاٰدَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ
لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

Artinya : *Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah dan jangan berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih.*⁸⁷ Sangat jelas bahwa Allah melarang untuk bersikap berlebih lebihan, begitu juga dalam adab makan. Makanlah secukupnya dan berhenti bila kenyang agar makanan yang masuk ke dalam badan kita akan terasa lebih nikmat bila secukupnya.

f. Jujur

Tabel 4.11 Novel Kun Fayakun Hal 435, 567

Penanda	Petanda	Keterangan
Secuil juga kan masih tanah desa. Mesti izin pak Kades dong	Hardi menegaskan bahwa dalam pelaksanaan pembangunan rumahnya dai tidak mau menggunakan tanah yang tidak ada izinnya walaupun itu adalah tanah desa, dan dia meminta untuk izin kepada kepala desa dahulu walaupun luasnya tidak seberapa	Paragraf ini terdapat dalam sub-bab 12 Paragraf 9
<i>Ini kan bukan punya saya.Mamang Cuma ketitipan</i>	Dalam hal ini Mang Jana sebagai tukang kebun, beliau tidak mau menjual burung perkutut milik Hardi walaupun ada orang yang berani membayar mahal. Dia merasa bahwa burung itu bukanlah miliknya dan dia hanya merawatnya saja.	Paragraf tersebut terdapat dalam Sub- bab 14 paragraf ke 1

⁸⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-quran dan Terjemahannya*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015) Hal 165

4) Paragraf ke 9 halaman 435

“Secuil juga kan masih tanah desa. Mesti izin pak Kades dong.”

Berdasarkan paragraf tersebut, analisis semiotika Ferdinand De Saussure mengenai penanda dan petandanya yaitu penanda pada kalimat Secuil juga kan masih tanah desa. Mesti izin pak Kades dong. Petanda bahwa Hardi menegaskan untuk meminta izin terlebih dahulu atas pemakaian tanah desa yang akan dibangun rumahnya itu, karena apabila tidak mendapatkan izin sama saja dengan mencuri tanah desa.⁸⁸

Pesan dakwah yang tertera dalam paragraf tersebut juga terdapat pesan dakwah akhlak, mengenai kejujuran. Dalam Al-Qur'an turut dijelaskan larangan mencuri dan dituntut untuk bersikap jujur seperti yang tertera dalam surah Al-Maidah ayat 38 :

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جَزَاءً بِمَا كَسَبَا نَكَالًا مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ

عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya “laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (Sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. Dan Allah maha perkasa lagi maha bijaksana”.⁸⁹

dalam ayat tersebut jelas bahwa hukuman dalam mencuri adalah memotong tangannya sebagai balasan dari sikap mencuri. Mengambil yang bukan hak kita tanpa seizin dari orang yang punya baik berupa benda ataupun lainnya hal tersebut sudah termasuk mencuri.

⁸⁸ Andi Bombang, “*Kun Fayakun*” Hal 435

⁸⁹ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-quran dan Terjemahannya*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015) Hal 122

5) Paragraf ke 1 halaman 567

“Jana menggeleng, *Ini kan bukan punya saya. Mamang Cuma ketitipan.*”⁹⁰

Berdasarkan paragraf tersebut, menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure tentang penanda dan petanda, kalimat penanda yakni *Ini kan bukan punya saya. Mamang Cuma ketitipan.* Petandanya bahwa mang jana atau tukang kebun Hardi tersebut menganggap bahwa barang titipan dari tuannya yakni burung perkutut itu bukanlah miliknya dan dia tidak berhak untuk menjual ataupun menukarnya tanpa seizin dari Hardi walaupun dengan tawaran yang sangat menggiurkan.

Pesan dakwah yang tertera dalam paragraf tersebut terdapat pesan dakwah akhlak tentang jujur, sikap jujur sebagai upaya mengakui, berkata, atau memberikan suatu informasi yang sesuai dengan kebenaran dan kenyataannya. Sikap atau kejujuran yang dimiliki setiap orang bisa juga dihubungkan dengan hati nuraninya dan pengakuannya. Orang yang biasa memiliki sikap jujur, saat bekerja ataupun berperilaku tidak sesuai dengan hati nurani, maka akan merasakan kerisauan dan ketidak tenangan⁹¹ Dalam Al-Qur’an juga dijelaskan untuk selalu bersikap jujur seperti dalam surah Al-An’am ayat 152

⁹⁰ Andi Bombang, “*Kun Fayakun*” Hal 567

⁹¹ Syifa Nur Fadilah, “*layanan Bimbingan Kelompok dalam membentuk sikap Jujur melalui pembiasaan*” (Jurnal Bimbingan dan konseling Vol 3, No 2, November 2019) Hal 173

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ وَأَوْفُوا
 الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدُوا
 وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ذَلِكُمْ وَصَّيْنَاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya : Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, sampai dia mencapai (Usia) dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak membebani seseorang kecuali dengan kesanggupannya. Apabila kamu berbicara, bicaralah sejujurnya, sekalipun dia kerabat(mu) dan penuhilah janji Allah. Demikianlah dia memerintahkan kepadamu agar kamu ingat.⁹²

g. Bersedekah

Tabel 4.12 Novel Kun Fayakun Hal 419

Penanda	Petanda	Keterangan
Juhri yang di tunjuk warga untuk mengelola dana <i>non-budgeter</i> Haji Imran itu.	Dana <i>non-budgeter</i> merupakan dana yang berasal dari perusahaan yang dikelola Hardi kemudain disedekahkan untuk fasilitas umum seperti jalan desa, masjid dan lapangan olahraga.	Paragraf tersebut terdapat dalam sub-bab 12 paragraf ke 2

1) Paragraf ke 2 halaman 419

“Tentu saja warga juga kecipratan. Masjid, jalan desa, sekolah, posyandu, lapangan olahraga, dan lain-lain. Juhri yang di tunjuk untuk mengelola dana *non-budgeter* ‘Haji Imran itu.’”⁹³

Berdasarkan paragraf/kalimat tersebut, analisis semiotika Ferdinand De Saussure dengan tanda dan petandanya, yaitu penanda pada Juhri yang di tunjuk untuk mengelola dana *non-budgeter* Haji Imran itu. Petanda

⁹² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-quran dan Terjemahannya*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015) Hal 159

⁹³ Andi Bombang, “*Kun Fayakun*” Hal 395

bahwa warga setempat serta fasilitas umum juga mendapatkan sedekah dari keuntungan perusahaan yang di kelola Hardi.

Pesan dakwah yang tertera dalam paragraf tersebut terdapat pesan dakwah akhlak mengenai sedekah atau shadaqah. Sedekah atau dalam bahasa arab shadaqah yang berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seorang kaum muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi waktu dan jumlah tertentu.juga berarti pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharap ridho Allah SWT dan pahala semata. Shadaqah berasal dari kata Shidiq yang berarti benar makna shadaqah dalam bahasa adalah membenarkan sesuatu.⁹⁴

2. Efek Pesan Dakwah Terhadap Para Pembaca

Berdasarkan 3 pesan dakwah diatas maka efek yang diharapkan kepada para pembaca yakni :

- A) Dapat meningkatkan kepercayaan kepada Allah bahwa dia adalah pemilik alam semesta ini dan takdir atau ketetapan nya merupakan sebuah hal yang wajib kita percayai
- B) Dapat bersikap rendah hati terhadap sesame karena sifat rendah hati merupakan sebuah akhlak yang terpuji dan agar dapat terhindar dari sikap yang sombong atau tinggi hati.
- C) Meningkatkan kejujuran dalam kehidupan sehari hari seperti yang dicontohkan dalam Novel, dan lebih berhati hati dalam mengambil tindakan.

⁹⁴ Abdus Sami, Muhammad Nafik HR, “*Damoak Shadaqah Pada Keberlangsungan Usaha (Studi Kasus: Testimoni 4 Pengusaha Muslim*” (Jurnal JESTT Vol.1 No 3. Maret 2014) Hal 205-206

- D) Menjalin sikap silaturahmi serta dapat bergaul terhadap sesama muslim.
- E) Mengambil contoh tauladan seperti berbakti kepada orang tua dan senantiasa mendengarkan perkataan mereka.
- F) Agara dapat meningkatkan keimanan kepada Allah dengan cara shalat dan bedzikir karena dengan hal tersebut kita dapat merasa lebih dekat dengan Allah.
- G) Serta kita diwajibkan untuk menolak yang haram dan melakukan yang halal.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan yang akan dilakukan bersumber dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pembahasan diperoleh melalui pembedaan jenis jenis pesan dakwah yang terdapat di dalam novel Kun Fayakun karya Andi Bombang dan menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure.

Novel Kun Fayakun karya Andi Bombang terdiri dari 626 halaman yang terbagi menjadi 15 sub-bab, setelah diklasifikasikan maka dapat ditemukan pesan dakwah berjumlah 23 paragraf. Dari 23 paragraf tersebut terbagi menjadi 3 aspek pesan dakwah yang masing masing terbagi dalam aspek dakwah akidah berjumlah 7, pesan dakwah akhlak 10 dan pesan dakwah syariah 6. Pesan dakwah yang terdapat dalam novel ini adalah tentang keimanan kepada Allah SWT, bersikap rendah hati, jujur, sederhana, menolak mencuri, mudah bergaul terhadap sesama, menjalin

silaturahmi, berbakti kepada orang tua, melaksanakan shalat, tidak lupa berdzikir, tidak menggunakan hasil dari yang haram. Dari beberapa pesan dakwah yang terdapat dalam setiap paragraf novel Kun Fayakun karya Andi Bombang, yang paling dominan yakni yaitu pesan dakwah ahlak. Makna pesan dakwah yang digambarkan dalam novel Kun Fayakun karya Andi Bombang yakni:

- 1) Iman kepada Allah memiliki makna bahwa keyakinan sepenuhnya bahwa Allah adalah satu satunya tuhan yang ada di alam semesta ini dan dia tidak beranak juga tidak diperanakan karena Dialah yang maha tunggal, dan dia yang mengatur segala sesuatu yang ada di alam semesta ini. Seperti keyakinan Hardi tentang segala sesuatu yang terjadi dalam perjalanan kehidupannya adalah kuasa Allah semata mulai dari dia menjadi ketua preman sampai menjadi salah seorang mursyid, kejadian tersebut merupakan sebuah hidayah dari Allah bagi yang dihendakinya.
- 2) Iman kepada qada dan qadar, qada dan qadar adalah merupakan sebuah takdir atau ketetapan dari Allah swt atas mahluknya yang meliputi alam semesta beserta isinya, ketetapan ini telah diataur sedemikian rupa agar para mahluknya dapat menjalani kehidupan yang lebih baik. Takdir pada umumnya tidak bisa berubah namun kita sebagai manusia bisa berusaha untuk mendapatkan sesuatu dengan cara berdoa serta berusaha. Dalam novel Kun Fayakun hal ini tertulis

bahwa keberserahan diri Haji Ridwan teradap takdir yang ada dalam dirinya serta Hardi yang menyerahkan segala urusannya kepada A

- 3) Bersikap rendah hati merupakan suatu sikap yang disenangi oleh Allah dan dianjurkan bagi setiap muslim untuk melakukannya karena sikap rendah hati lebih mencerminkan seseorang sebagai muslim yang berakhlak baik. Rendah hati atau tidak sombong merupakan salah satu sikap yang diajarkan oleh rasulullah. Seperti yang dicontohkan dalam Kun Fayakun karya Andi Bombang, Hardi merasa dia hanyalah orang yang bertugas sebagai juru parkir bukan seseorang yang pegang jago atau memiliki kekuasaan atas suatu wilayah meskipun dia mempunyai ilmu bela diri yang tinggi.
- 4) Jujur mempunyai makna memberikan segala sesuatu baik informasi ataupun suatu benda secara apa adanya tanpa ada niatan untuk mencurangi atau berbohong. Dalam novel Kun Fayakun karya Andi Bombang digambarkan dalam sosok Mang jana atau pekerja kebun Hardi yang mendapatkan tawaran untuk menjual burung perkutut milik Hardi dengan harga yang tinggi, namun dia menolaknya karena dia merasa bahwa burung tersebut bukanlah miliknya melainkan milik tuannya.
- 5) Bergaul terhadap sesama, memiliki makna bahwa sebuah sikap yang dimiliki oleh manusia adalah untuk saling mengenal satu sama lain, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang artinya makhluk yang membutuhkan orang lain dalam kehidupannya, seperti

dikisahkan dalam novel Kun Fayakun karya Andi Bombang sosok Hardi yang cepat bergaul kepada teman temannya satu kapal walaupun baru berkenalan selama beberapa hari saja, karena sikap hardi yang senang membantu serta gampang diaajak berbicara maka dia pun cepat mendapatkan teman.

- 6) Menjalin silaturahmi, memiliki makna bahwa saling tetap berhubungan atau berkomunikasi dengan kerabat maupun teman, karena dalam islam diajarkan untuk saling menjaga silaturahmi dan dilarang untuk memutuskannya. Dalam novel Kun Fayakun karya Andi Bombang digambarkan dalam sebuah narasi yakni, haji Ridwan yang merupakan yang dulunya memperebutkan ibunya Hardi bersama 2 orang sahabatnya, namun pada saat akan menikah dia ditolak karena alasan tertentu, sehingga memicu sebuah konflik diantara mereka. Namun pada akhirnya mereka tetap saling bekunjung lagi walaupun sempat terjadi masalah diantara mereka.
- 7) Berbakti kepada orang tua, memiliki pengertian bahwa selalu menuruti apa yang orang tua katakan selama itu tidak menyimpang dari ajaran islam, dan juga ikut membantu beberapa pekerjaan orang tua, serta bersikap sopan dan satun kepada orang tua. Dalam novel Kun Fayakun karya Andi Bombang digambarkan dalam sebuah paragraf bahwa Hardi yang ingin pergi ke Jakarta untuk mencari pekerjaan, terlebih dahulu meminta izin kepada ibunya dan apabila ibunya tidak mengizinkan maka dia tidak akan pergi karena dia

mengingat ayah dan kakak laki lakinya sudah tidak ada lagi dan siapa yang akan menjaga ibunya.

- 8) Menegakkan shalat, memiliki pengertian bahwa untuk senantiasa menegakkan shalat karena merupakan salah satu rukun iman, shalat merupakan sebuah ibadah yang dilakukan dengan awalan takbir dan berakhir salam yang bertujuan untuk menembah Allah dan mendekatkan diri kepada-Nya. Shalat wajib dalam sehari-hari islam terdiri dari 5 waktu yakni, subuh, dzuhur, ashar, maghrib, isya. Dan ada yang terdiri dari 2 rakaat sampai 4 rakaat. Dalam novel Kun Fayakun ketika, Ibunya Hardi bernama Aminah mengingatkan anaknya untuk tetap shalat walaupun dia tahu apa yang terjadi pada saat itu atas putranya, dia tidak ingin putranya jauh dari Allah dan dia berpesan untuk tetap shalat.
- 9) Dzikir, mempunyai makna menyebut serta mengagungkan nama Allah dengan bacaan asmaul husna dan bacaan lainnya yang memuji Allah, tujuannya adalah supaya kita bisa dekat dan ingat terus kepada Allah dan nantinya agar kita diberikan keberkahan dalam menjalani kehidupan ini, berdzikir pada umumnya dilakukan secara khushyuk dan duduk untuk mendapatkan sebuah titik fokus hanya kepada Allah saja. Dalam novel Kun Fayakun karya Andi Bombang, dikisahkan ketika pak Giri berpesan kepada para muridnya termasuk Hardi agar senantiasa mengingat Allah dan melupakan permasalahan duniawi karena untuk mendekatkan diri kepada Allah kita harus berfokus

kepadanya. Hal tersebut juga serupa disampaikan oleh Hardi kepada Endung adik sepupunya sekaligus murid untuk senantiasa mengingat Allah sembari berzikir agar hati selalu tenang dan damai.

- 10) Menolak yang haram, memiliki pengertian bahwa halal dan haram adalah sebuah ketetapan Allah yang diatur dalam ilmu fikih, yang mana halal adalah sebuah anjuran dari Allah dan Haram Adalah hal yang terlarang dari Allah, kenapa terlarang karena yang haram pada umumnya banyak mengandung keburukan, halal dan haram tak hanya sebatas makanan saja tetapi asal usul dari perolehan suatu benda ataupun hal lainnya yang tidak melanggar syariat islam. Dalam novel Kun Fayakun dikisahkan ketika Hardi mencegah sahabatnya untuk menggunakan uang sewaktu dia masih menjadi salah seorang preman dahulu, justru dia rela berkorban uangnya untuk dipakai sahabatnya itu, uang yang dia pakai berasal dari peternakan merpati miliknya sehingga tidak menyalahi aturan dalam islam.

Berdasarkan beberapa pesan dakwah diatas maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa efek dakwah yang diharapkan terjadi kepada para pembacanya yakni dapat lebih mengedepankan ketauhidan dan lebih percaya kepada qada dan qadar, karena dari dalam novel ini banyak menceritakan tentang kisah spiritual antara sang tokoh utama kepada tuhannya. dan diambil sebuah makna bahwa ketika Allah akan menurunkan mukjizatnya kepada hambanya maka dia tidak akan dapat menolaknya, sama halnya dengan kejadian tokoh utama dalam novel ini.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan yang peneliti telah jelaskan dalam bab sebelumnya, setelah meneliti peneliti mendapatkan 23 pesan dakwah yang terdiri dari pesan dakwah akidah 7 buah keseluruhan mengenai iman kepada Allah SWT. Terdapat juga 10 pesan dakwah akhlak mengenai rendah hati, sederhana, jujur, menjalin silaturahmi,, bergaul terhadap sesama, serta berbakti pada orang tua dan bersedekah. Dan terdapat 5 pesan dakwah syariah mengenai, anjuran shalat, berdzikir, menolak yang haram.

Di dalam novel Kun Fayakun karya Andi Bombang ini penulis ingin memberikan sebuah wawasan tentang metode dakwah serta pesn dakwah, dalam metode dakwah tidak hanya dakwah secara langsung atau berdakwah diatas mimbar contohnya tetapi juga dapat berdakwah dalam karya tulis seperti novel ini, kedepannya penulis berharap untuk lebih memajukan karya karya sastra yang bermakna dakwah seperti ini.

Penggunaan novel sebagai sarana dakwah juga dapat mejadi salah satu factor pendukung tersampainya pesan dakwah kepada para ma'unya, karena di tulis dengan menggunakan tata bahasa yang menarik dan dapat dimengerti sehingga dapat menarik minat untuk membaca novel sekaligus menerima pesan dakwah yang ada dalam novel. Dari dalam novel ini penulis ingin para pembaca menyadari selain dari pesan dakwah juga memaknai isi

novel yang lainnya, seperti ajaran ketauhidan atau ajaran untuk mendekatkan diri kepada Allah. Andi Bombang merangkai cerita sedemikian rupa untuk menunjukkan bahwa hidayah dari Allah itu ada dan takdir itu merupakan suatu kehendak dari-Nya, kita sebagai makhluk wajib menjalaninya seraya selalu ingat kepada sang pencipta bahwa didunia ini tidak ada yang luput dari pengawasan Allah.

B. SARAN

Setelah melakukan penelitian pada novel Kun Fayakun karya Andi Bombang, peneliti memiliki beberapa saran. Dalam penggunaan novel sebagai media untuk menyalurkan bakat tulisnya hendaknya lebih banyak menulis tentang dakwah, karena novel masih banyak digemari oleh kalangan remaja. Kalangan remaja yang mentalnya belum stabil, hendaklah mendapatkan bacaan-bacaan dari novel yang bersifat dakwah walaupun ada juga terdapat sisi romantisnya dan aksi dalam kisah sebuah novel. Dan yang selanjutnya peneliti berharap untuk memperbanyak media tulisan seperti novel ini untuk dijadikan metode dakwah yang baik dan tak kalah unggul dengan metode lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, Beni Ahmad Saebani, 2018 “Metodelogi Penelitian Kualitatif” CV Pustaka Setia, cetakan ke 3
- Ahmadi Rulam, 2014 “Metodelogi Penelitian Kualitatif” Ar Ruzz Media
- Ahmad Saebani Beni. Yana Sutisna 2018 “Metode penelitian” Cv Pustaka Setia, Bandung Edisi revisi
- Al-Qur’an Kementrian Agama Republik Indonesia. 2015, *Al qur’an dan Terjemahannya*, Solo. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Amrestiani Julia, 2009, “*Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Novel Mahligai Perkwainan karya Anni Iwasaki*, (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi KOMunikasi dan Penyiarah Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Azhar Jamilah, 2013, “*Kekuasaan Allah di Alam Semesta kajian tahlili terhadap Q.S Al Mulk/ 3-5*),(Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik, UIN Alaudin Makassar,).
- Aziz M. Ali, 2004, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Azis Abdul, 2010 “*Unsur-Unsur Dakwah Pada Proses Belajar Mengajar Santri Pondok Pesantren Nahdatul Wathan Jakrta Timur*”,(Skripsi S1 Jurusan Manajemen Dakwah, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta)
- Bombang Andi 2007, *Kun Fayakun*, Jakarta, Diva Press
- Budy Kartika Rendy dan Setya Yuwana Sudikan, 2020 “Novel Kun Fayakun karya Andi Bombang Kajian Estetika Profetik” Fakultas Bahasa dan Seni Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Suarabaya.
- Dinasyrai Nur Yuni, 2013, “*Makna Berbakti Kepada Orang Tua Dalam Perspektif Remaja Muslim Jawa*” (Skripsi S1 Fakultas Psikologi dan Agama Islam, Universitas Muhaamdiyah Surakarta,).
- Fadilah Nur Syifa, 2019 “*layanan Bimbingan Kelompok dalam membentuk sikap Jujur melalui pembiasaan*” (Jurnal Bimbingan dan konseling Vol 3, No 2.
- Fadlal Agus Ahmad, 2019 “*Pesan Dakwah Dalam Novel O Karya Eka Kurniawan(Analisis Semiotik model Roland Barthes*”, (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Farida Ida, 2020 “*Pesan Dakwah Dalam Novel Merindu Baginda Nabi karya Habiburahman El Shirazy*” (Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam).

- Febriar Riskha Silvia, 2020 “*Agama, Modernitas dan Mentalitas Implikasi Konsep Qana’ah Hamka Terhadap Kesehatan Mental*”(Jurnal Dakwah dan Sosial, Muharrik, Vol 3 No 2).
- Fitria Rini, 2019 “*Prospek dan Tantangan Dakwah Bil Qalam Sebagai Metode Komunikasi Dakwah*”,(Jurnal Ilmiah Syiar, Jurusan Dakwah,Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah,IAIN Bengkulu),Vol 19 No 02.
- Faizah, Lalu Muchsin Effendi, 2006, *Psikologi dakwah*, Jakarta. Kencana
- Istiqomah Lathifah, 2019 “*Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Duka Sedalam Cinta*”,(Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Jurusan Dakwah, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Bengkulu).
- Izzah, 2009 “*Analisis Pesan Dakwah dalam Novel Terbakar kumandang Adzan karya Yusni A. Ghazali*”. (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta).
- Kodina Yohana Elce, Bahaking Rama, Rahman Getteng,Nurman Said, 2016, “*Hakikat Materi Akidah Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Sekolah Dasar Kelas V*”, (Jurnal Diskursus Islam UIN Alaudin Makassar Vol.4 No 3.).
- Lidya Ivana Rawung, 2013, “*analisis semiotika pada Film laskar pelangi* ” (Jurnal “Acta Diurna” Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi), Vol.I.No.I.
- Moleong Lexy, 2018 *Metodelogi Penelitian Kualitatif Rev.ed*, Bandung Remaja Rosdakarya.
- Mughni Syafiq Muhammad, 2019, ” *Nilai-Nilai Pendidikan Spiritual Dalam Novel Mengembara Mencari Tuhan Karya Syeikh Nadim Al-Jisr*”.(Skripsi S1 Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan,UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Mujiburrahman, 2016 “*Pola Pembinaan Ketrampilan Shalat Anak Dalam Islam*”. (jurnal Mudarrisuna,UIN Raniry Banda Aceh), Vol 6,No 2.
- Mustofa Ali, Fitria Ika Kurniasari, 2020 “*Konsep Akhlak Mahmudah dan Madzmudah Perspektif Hafidz Hasan Al-Mas’udi Dalam kitab Taysir Al-Khalaq*”, (Jurnal STIT Al Urwatul Wustqo Jombang, Prodi Pendidikan Agama Islam, Vol 2, No 1.).
- Parwanto Wendi, 2018 ”*Penafsiran Surah Al Falaq{113} 3-4menurut Abd. Ar Rauf As Singkili, Hamka dan M Quraish Shihab Telaah atas Epistemologi dan Genealogi*”(Jurnal Misykat,Vol 3 No 2).
- Pattaling, 2013 “*Problematika Dakwah dan Hubungannya dengan Unsur-Unsur Dakwah*”, (Jurnal Farabi, Vol 10. No 2.)

- Prabowo Akbar Galih M.A, 2021 “*Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Novel Ajari Aku Menuju Arsy karya Wahyu Sudjani*”,(Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam,IAIN Ponorogo).
- Pranoto Agus,Aam Abdusalam, Fahrudin, 2016, ” *Etika Pergaulan Dalam Al quran dan implikasinya terhadap pembelajaran PAI di Sekolah*” (Jurnal Tarbawy, Vol 3, No 2, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam.
- Rachmania Iis, 2013, “*Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Ummi karya Asma Nadia*” (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Rahmadani Gema, 2013 ” *Halal dan Haram Dalam Islam*” (Jurnal Ilmiah Penegakan Hukum, Vol 2. No 1.
- Sami Abdus,Muhammad Nafik HR, 2014 “*Damoak Shadaqah Pada Keberlangsungan Usaha (Studi Kasus: Testimoni 4 Pengusaha Muslim*” (Jurnal JESTT Vol.1 No 3.
- Salami, 2020 “*Pesan Dakwah Dalam Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia*” Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. IAIN Bengkulu.
- Santoso Dwi Budiawan, 2010, “*Representasi Perempuan Pinggiran dalam Novel Tanah Labu karya Anindita S, Thayf Kajian Semiotik*”.(Skripsi , Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Muhammadiyah Surakarta,)
- Seppin Tri Deki Herda, 2020 “*Nilai Nilai Tasawuf Dalam Novel Kun Fayakun karya Andi Bombang*”,(Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, UIN Raden Fatah Palembang).
- Sholihah Qoriatun Siti, 2011, *Analisis Wacana Pesan Dakwah Film Dalam Mihrab Cinta*”, (Skripsi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta).
- Sobur Alex, 2003 *Semiotika komunikasi*, Bandung, Remaja RosdaKarya.
- Suriati, 2018, ”*Implikasi Takdir Dalam Kehidupan Manusia*” (Jurnal Al Mubarak, Institut Agama Islam Muhammadiyah, Sinjai. Vol 3 No 1.
- Thalib Dahlan Muh,” *Takdir dan Sunatullah, Suatu Kajian Tafsir Maudhu’I*”, (Jurnal STAIN Pare pare, Jurusan Tarbiyah dan Adab.
- Zulqaidah, 2018, “*Urgensi Kegiatan Zikir Terhadap Perubahan Prilaku POSitif Jamaah di Kota Banda Aceh(studi terhadap jamaah Zawiyah Narun Nabi*

di Masjid Bairurrahman)” (Skripsi S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam).

<https://jendralgaram.com/jenis-jenis-novel/>, di akses pada 17 November 2020 pukul 10.45 wib.

https://www.goodreads.com/book/show/2337861.Kun_Fayakun (Akses pada tanggal 28/06/2021 pukul 13.00 wib)

<https://sites.google.com/site/resimenteknologiitb/direktori-alumni/angkatan-26/andi-bombang-ali-imron-alm>(di akses pada 28/06/2021 pukul 14.00 wib

<https://dppai.uii.ac.id/meridhoi-takdir-untuk-mencapai-ridho-allah/> (di akses pada tanggal 1 juli 2021 pukul 13.00 wib)

L

A

M

P

I

R

A

N

BIODATA PENULIS



Muhammad syarif Hidayatullah, anak ke 2 dari 2 bersaudara yang lahir dari pasangan Jasmin dan Armatati, merupakan salah seorang mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI

IAIN BENGKULU). Kelahiran 12 Februari 1999 pernah mengenyam bangku sekolah di MIN 2 Kota Bengkulu (2011), MTSN 1 Kota Bengkulu (2014), MAN 1 MODEL Kota Brngkulu (2017). Di kampus pernah ikut dalam organisasi KPI News.